

**PENGARUH TEKNIK *ICE BREAKER* TERHADAP PERSAHABATAN
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KARYA HASANAH
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN
DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

ANDI ANISA
NIM.15.1.01.0025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu; 17 Mei 2019 M.
12 Ramadhan 1440 H.

Penulis/peneliti,



Andi Anisa

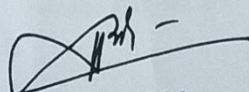
NIM: 15.1.01.0025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH TEKNIK ICE BREAKER TERHADAP PERSAHABATAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KARYA HASANAH KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA”** oleh mahasiswi atas nama Andi Anisa Nim: 15.1.01.0025, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) IAIN Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

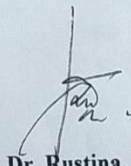
Palu, 19 Juni 2019 M
15 Shawwal 1440 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd
NIP: 19681215 199502 1 001

Pembimbing II

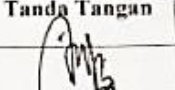
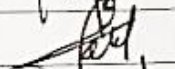


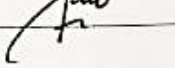


Dr. Rustina, M.Pd
NIP:19720603 200312 2 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

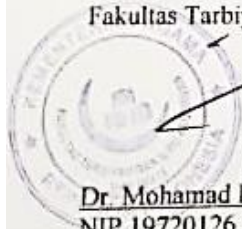
Skrripsi Saudari Andi Anisa NIM 15.1.01.0025 dengan judul **Pengaruh Teknik Ice Breaker Terhadap Persahabatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**, yang telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 20 Shawwal 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M. Si	
Penguji Utama II	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd	

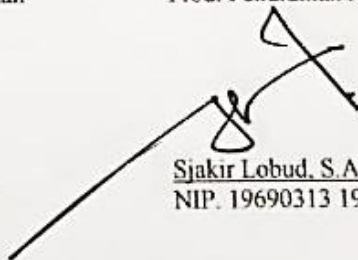
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idris, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua
Prodi Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis ayahku Buya Andi Abd Azis. M dan Ibuku Bungawati yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin,

M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis S.Ag. M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr.Rustina M.Pd selaku Pembimbing II dan Bapak Dr. Rusdin M.Pd selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palu, Ibu Supiani S.Ag, yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Mardawia S.Pd selaku kepala sekolah, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di Mts DDI Karya Hasanah.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan Mts DDI Karya Hasanah yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di PAI 2015 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 20 Mei 2019 M
Ramadhan 1440H

Penulis



ANDI ANISA
NIM. 15.1.01.0025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Garis-Garis Besar Isi	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Teknik <i>Ice Breaker</i>	12
B. Urgensi Persahabatan Peserta Didik	25
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	34
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Pendekatan Penelitian	39
D. Metode dan Desain Penelitian.....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian	41
F. Variabel Penelitian	42
G. Definisi Operasional.....	43
H. Instrument Penelitian	44
I. Teknik Pengumpulan Data.....	46
J. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTS DDI Karya Hasanah	53
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
C. Hasil Pengujian Instrument Penelitian	64
D. Uji Asumsi Klasik	68
E. Analisis Regresi Linier Sederhana	72
F. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	79

DARTAR PUSTAKA

LAMPILAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu.....	8
2. Jenis Yel –Yel Model Sapa Jawab	20
3. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner	47
4. Sarana Pendukung Belajar.....	55
5. Kondisi dan Rombel Semester	56
6. Distribusi Teknik Ice Breaker	57
7. Distribusi Frekuensi Persahabatan Pesrta Didik Pra Penelitian	60
8. Distribusi Persahabatan Peserta Didik	62
9. Uji Validitas teknik ice breaker	64
10. Uji Validitas persahabatan didik	65
11. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel	66
12. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	67
13. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70
14. Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS	72
15. Model Summary	74

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	10
2. Diagram <i>Pie Chart</i> Frekuensi Teknik <i>Ice Breaker</i>	59
3. Diagram <i>Pie Chart</i> frekuensi Persahabatan Peserta Didik. <i>Pre Test</i>	61
4. Diagram <i>Pie Chart</i> frekuensi Persahabatan Peserta Didik. <i>Post Test</i>	63
5. Normalitas Histogram Variabel X dan Y	68
6. Normalitas <i>Probability Plot</i> Variabel X dan Y	69
7. <i>Scatterplot</i> Variabel X dan Y	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Data kuesioner
3. Hasil Output SPSS Frekuensi Variabel teknik *ice breaker*
4. Hasil Output SPSS Frekuensi Variabel persahabatan peserta didik
5. Hasil Output Validitas Variabel teknik *ice breaker*
6. Hasil Output Validitas Variabel persahabatan peserta didik
7. Hasil Output Reliabilitas Variabel teknik *ice breaker*
8. Hasil Output Reliabilitas Variabel persahabatan peserta didik
9. Hasil Output SPSS Variabel X dan Y
10. Penunjukkan pembimbing skripsi
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Telah Meneliti
13. Kartu Seminar Proposal
14. Foto-foto penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BSTRAK

Nama Penulis : **Andi Anisa**
NIM : **15.1.01.0025**
Judul Skripsi : **Pengaruh Teknik *Ice Breaker* Terhadap Persahabatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.**

Skripsi ini berkenaan dengan “Pengaruh Teknik *Ice Breaker* Terhadap Persahabatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” pokok permasalahan adalah Adakah Pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dan bagaimana hasil pengaruh teknik *Ice Breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui observasi, Pengisian kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, sementara sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa, Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dan bagaimana hasil pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan Hasil pengolahan data bantuan IBM SPSS *for windows versi 21* menunjukkan bahwa nilai t -tabel sebesar 2.039 artinya Nilai t -hitung (2.408) > t -tabel (2.039), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts DDI Karya Hasanah.

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pendidik dan civitas MTS DDI Karya Hasanah kecamatan Dampelas kabupaten Donggala dalam mengantisipasi kurangnya keakraban yakni persahabatan peserta didik yang menimbulkan kualitas pembelajaran kurang nyaman pada saat belajar dikelas. Dengan teknik *ice breaker* yang berbagi jenis dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia telah melakukan beberapa usaha pendidikan dalam rangka mendidik anak-anaknya meskipun dengan cara yang sangat sederhana. Pada dasarnya, tujuan pendidikan antara lain:

1. Mengembangkan sebuah bakat dan kemampuan seseorang baik yang masih anak maupun yang telah dewasa sedemikian rupa sehingga perkembangan tadi mencapai tingkat optimum dalam batas hakikat orang tadi. Pengembangan optimum ini mendasari kemampuan manusia untuk hidup dan bertahan dalam masyarakat secara terhormat.
2. Menempatkan bangsa Indonesia pada tempat terhormat dalam pergaulan antar bangsa sedunia.

Selain itu, manusia saling berinteraksi untuk memenuhi kepentingan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu masalah setiap individu dari dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas dan kompleks. Indikator lemahnya sistem pendidikan dapat dilihat dari kurang berhasilnya proses pembelajaran.¹

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, sikap, kebiasaan

¹Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 465.

ilmu pengetahuan, keterampilan. Salah satu tujuan belajar mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum masuk sekolah bertingkah laku buruk tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya. Akan tetapi dari hasil pengamatan diketahui kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa rendah, seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman.²

Dimiyanti dan Mudjiono menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.³ Oleh karena itu belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup juga perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasikan dengan berbagai cara oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, model, media pembelajaran, yang menarik sehingga bisa membantu menyerap materi dengan baik

Tujuan pendidikan yang diatur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

²Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 49-50.

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 295.

⁴Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Nomor 78.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah adalah akidah akhlak. Pendidikan akhlak menjadi salah satu pondasi yang penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah swt, dalam surah Al-ahzab (33):21 mengenai Akhlak Rasulullah untuk para umatnya.

كثيراً اللّٰهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللّٰهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللّٰهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga sedikit mengalami masalah, seperti dalam masalah strategi pembelajaran, penerapan metode, sehingga menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran karena model, metode yang hanya bersifat teoritis. Akibatnya peserta didik sulit mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional tidak optimal.

Sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terutama akhlak maka individu pastinya membutuhkan semangat, rutinitas yang sering dijalani oleh setiap orang. Pastinya, tidak akan lepas dengan teman sebaya. Begitu juga

⁵Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an Perkata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahnya, (Cet. IV; Jakarta:Magfirah Pustaka, 2009), 22.

dengan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran sering bersama dengan teman sebayanya. Peserta didik sebagai individu merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sebagai manusia dalam bertingkah laku selalu berhubungan dengan lingkungan sosial dimana ia tinggal, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian sekolah. Di Sekolah setiap peserta didik harus mampu berinteraksi terhadap masing-masing teman sebaya mereka terkhususnya teman sekelas untuk menimbulkan semangat belajar bersama-sama agar mudah memahami materi akan tetapi masih banyak pula ditemukan bahkan setiap kelas memiliki perbedaan terhadap sesama teman sebaya saling menghina dan membanggakan kemampuan sendiri.

Pakar penelitian psikologi mengungkapkan terdapat Anak yang tidak populer yang dapat dibedakan atas dua tipe yaitu: anak-anak yang ditolak (*rejected children*), dan anak-anak yang diabaikan (*neglected children*). Anak-anak yang diabaikan adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman-teman sebaya mereka, tetapi bukan berarti mereka tidak disenangi oleh teman sebayanya. Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung bersifat mengganggu, egois, dan mempunyai sedikit sifat-sifat positif.⁶

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak anak sekolah memiliki tipe tersebut, seperti yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah, bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu guru pada mata pelajaran akidah akhlak mengatakan Sebahagian dari mereka

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 226.

sudah berbulan-bulan dan bertahun-tahun belum saling mengenal karakter satu sama lain sehingga bersifat egois, saling menghujat, tidak berbaur, mudah marah terhadap teman sekelas maupun dari teman kelas yang lain. Hal itu menimbulkan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru dikelas akibat kurangnya keakraban dengan teman dan adapula beberapa peserta didik berkelompok-kelompok didalam kelas menganggap kelompok mereka yang sangat sempurna dan tidak lagi berbaur bersama teman selain kelompoknya, saling membedakan sesama teman. Selain itu rendahnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran bervariasi, teknik yang baru agar menjadi daya tarik bagi peserta didik memahami materi dan aplikasi akhlak yang baik terhadap sesama.⁷

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau dalam kajian psikologi perkembangan disebut Persahabatan. Persahabatan dalam bahasa Inggris dapat dikatakan *Friendship*. Hal yang unik dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik saling memahami pelajaran bersama-sama menuntun satu sama lain kearah lebih baik.⁸

Menanggapi masalah tersebut solusi untuk mengatasi kurangnya sikap sosial yang baik peduli sesama teman dibutuhkan satu teknik pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif yaitu teknik pembelajaran *ice breaker*. *Ice Breaker* (Pemecah kebekuan) yang dimaksud dengan pemecah kebekuan adalah sebagai sarana agar peserta dalam pelatihan atau orang-orang yang terlibat didalamnya

⁷Mariana, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "Wawancara" MTS DDI Karya Hasanah Desa Ponggerang, Ruangan Kantor Guru, Tanggal 02 Juli 2018.

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 227.

tidak lagi menjaga jarak dan dibatasi oleh “tembok” yang menghalangi proses komunikasi dan sosialisasi. *Ice Breaker* adalah ‘pemecah es’ Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih mengenal dan bersahabat.⁹

Berdasarkan observasi awal tentang akhlak, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas skripsi dengan judul **“Pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pengaruh *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI karya hasanah kecamatan Dampelas kabupaten Donggala.

⁹Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*(Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), 1.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik dunia pendidikan, guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kreatifitas dan profesionalisme dan menumbuh kembangkan budaya sosial di lingkungan sekolah untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi semua guru harap tidak monoton penggunaan strategi model pembelajaran, perlu wawasan yang terbaru untuk mengatasi atau menyiasati kejenuhan dan mengontrol sikap sosial peserta didik dalam berkelompok terhadap peserta didik yang lainnya sehingga siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama tidak mementingkan diri sendiri tapi mampu merangkul, memotivasi dengan teman lainnya saling tolong menolong kerja sama dalam pembelajaran dan di tempat situasi yang berbeda.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa sendiri, diperlukan tuangan ide dari murid-murid untuk lebih mengembangkan atau menciptakan *ice breaker* dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Selesainya penelitian bukan berarti selesainya kreativitas peneliti, akan tetapi hasil penelitian yang didapat merupakan awal seorang guru memulai kreativitasnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh *ice breaker* terhadap persahabatan antar peserta didik.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Tahun	Judul penelitian	Konsep yang digunakan	Hasil penelitian
Suryanti	2014	Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar kimia	Pengaruh penggunaan ice breaking tipe motorik terhadap motivasi belajar kimia Pengaruh ice breaking tipe auditori terhadap motivasi	Penggunaan ice breaking berpengaruh terhadap motivasi belajar kimia
Ririn Ayu Wulandari	2013	Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran ice breaker terhadap kemampuan menulis pantun siswa	Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran ice breaker dan teknik pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis pantun	Teknik pembelajaran ice breaker sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun

Pada tabel 1.1, dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memfokuskan pada persahabatan peserta didik sedangkan penelitian terdahulu tidak memfokuskan persahabatann peserta didik. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai teknik *ice breaker*.

E. Kerangka Pemikiran

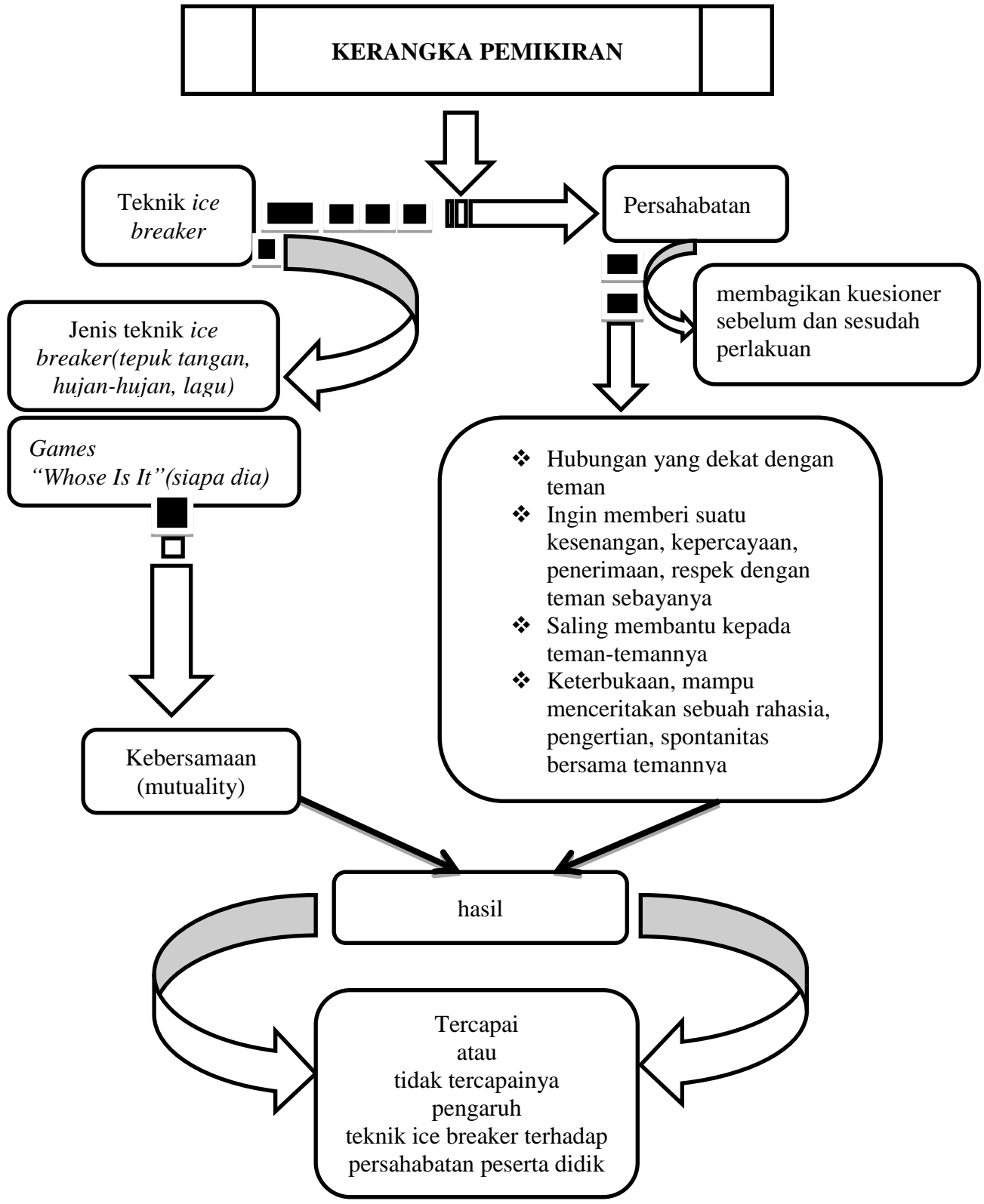
Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melihat fenomena persahabatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah yang begitu banyak bentuk karakter dalam berteman ataupun bersahabat dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan teori yang kemukakan oleh Davis yang dikutip oleh Nailul Fauziah bahwa Persahabatan yang merupakan aspek dengan faktor kematangan, budaya, dan jenis kelamin yang mempengaruhinya diberi batas operasional berupa hubungan yang dekat bersama teman yang akan melibatkan suatu kesenangan, percaya, penerimaan, respek, saling membantu, keterbukaan mampu menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan spontanitas dengan temannya.¹⁰

Sehingga terdapat teknik pembelajaran salah satunya pembelajaran Akidah Akhlak yang mendapatkan teknik yang baik untuk menjaga keharmonisan pertemanan yakni persahabatan. Adapaun teknik pembelajarannya adalah teknik *ice breaker*, teknik ini sering dijumpai pada pelatihan-pelatihan, seminar, kegiatan lain yang dapat mencairkan suasana yang lagi membeku. Peserta yang sebelumnya belum mengenal satu sama lain di pelatihan yang diikutinya tapi dengan adanya teknik *ice breaker* dalam pelatihan mereka saling mengenal. *Ice breaker* dapat juga diterapkan pada peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

¹⁰Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, vol. 13 No.1 <https://ejournal.undip.ac.id> (April 2014), 84. (diakses 28 oktober 2018).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



F. Garis-Garis Besar Isi

Proposal ini di golongkan kedalam tiga bab yang mendasari penulis membahas tentang “pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” yaitu:

Bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pikir, garis-garis besar isi.

Bab II membahas tentang konsep dasar teknik *ice breaker*, pembelajaran Akidah Akhlak, urgensi persahabatan peserta didik, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian diantaranya pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang gambarn umum Madrasah Tsanawiyah, deskripsi data hasil penelitian, hasil pengujian instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan hasil pengujian hipotesis

Bab V membahas tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Teknik Ice Breaker

1. Pengertian Teknik Ice Breaker

Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹¹ *Ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice breaker* adalah ‘pemecah es’ Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.¹²

M. Said menyebutkan, yang dimaksud *ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.¹³

Sebagaimana diungkapkan oleh Adi Soenarmo, *ice breaker* adalah cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah hal yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi

¹¹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Cet.2; Jakarta: Kencana,2015),283.

¹²Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Cet.I; Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), 1.

¹³M.Said, *80+ Ice Breaker Games Kumpulan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset,2010), 1.

untuk dinamis dan fokus. Dinamis karena peserta didik dapat mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti pola terstruktur yang telah diarahkan oleh guru. Fokus berarti pengalihan pemikiran dan konsep peserta menuju ke arah yang sama dengan konsep yang disajikan oleh guru.¹⁴

Menurut Syam Mahmud, *ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana.

Selanjutnya dapat disimpulkan *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan materi yang disampaikan dapat diterima.¹⁵

2. Tujuan dan Fungsi Ice Breaker

a. Tujuan Ice breaker

Ice breaker, Svendson mendefinisikan sebagai “*a fun way to support the objective of presentation*”. Bahkan hampir dipastikan semua aktifitas manusia memerlukan kehadiran Ice Breaker. Ada beberapa tujuan penggunaan Ice breaker, yaitu:

1. Menghilangkan sekat-sekat pembatas diantara siswa.
2. Terciptanya kondisi yang dinamis diantara siswa
3. Menciptakan motivasi anatara semua siswa untuk melakukan aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung.

¹⁴Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*(Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 154-155.

¹⁵Darmawan, 2016. Ice breaking, (Online), <http://darmawan95.blogspot.com/2016/04/ice-breakerice-breaking.html>, diakses pada tanggal 28 oktober 2018, pukul 13.00 WIB.

4. Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir.
5. Mengarahkan atau memfokuskan peserta pada topik pembahasan.¹⁶

b. Fungsi Ice Breaker

Selanjutnya ice breaker dapat pula digunakan sebagai daya pembangkit [enegizer]. Energizer adalah permainan-permainan yang digunakan ketika para peserta tampak dingin atau kehilangan semangat, jenuh dan mengantuk. Aktivitas ini digunakan sebagai sarana menurunkan ketegangan dan menyuntikkan tenaga baru. Menurunnya semangat ini juga bisa terjadi sesudah jeda (break) atau makan siang. Untuk itu, semangat bermain dan mengikuti training harus dibangkitkan kembali.¹⁷

Berdasarkan pendapat Kirby yang menyatakan bahwa permainan berarti sebuah aktivitas dalam pelatihan yang terstruktur dengan tujuan pembelajaran isi permainan dan prizes permainan, maka fungsi permainan ice breaker adalah bertujuan untuk menciptakan suasana komunikasi yang positif antar peserta dan menghilangkan “tembok penghalang” komunikasi. *Ice breaker* mampu memuaskan kebutuhan peserta pelatihan agar dapat terjalin hubungan sosial yang baik dengan peserta lain atau dengan fasilitator pelatihan, menciptakan suasana kelompok yang positif, menghilangkan sekat-sekat komunikasi diantara peserta, memberi semangat dan memotivasi peserta, membantu peserta untuk saling

¹⁶M.Said, *80+ Ice Breaker Games Kumpulan Penggugah Semangat*, 86.

¹⁷Ibid, 87

mengenal satu sama lain, serta mampu membuat para peserta relaks dan tidak lagi tegang selama pelatihan berlangsung.¹⁸

3. Ciri-Ciri Ice Breaker

Ada beberapa kondisi sebagai ciri-ciri dari *ice breaker* yang dapat dipakai untuk mencairkan suasana, antara lain:

1. Kalimat yang bisa menarik perhatian siswa dalam 11 menit pertama
2. Adanya gerakan fisik yang mengandung perhatian peserta didik
3. Siswa atau peserta didik dilibatkan dalam satu topik.
4. adanya bunyi-bunyian yang merangsang perhatian peserta didik.
5. Siswa atau peserta didik dilibatkan dalam satu topik
6. Adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta didik
7. Anekdote yang bisa membuat semua peserta didik tertawa
8. Perenungan yang menghendaki jawaban bersama
9. Gerakan fisik yang bisa “membangun” peserta didik
10. Momen yang bisa mengubah jalan pikiran peserta didik
11. Aksentuasi suara yang bisa menyedot perhatian peserta.¹⁹

4. Waktu Yang Tepat Menerapkan Ice Breaker

Ice breaker dapat diterapkan di kelas saat pembelajaran sebagai berikut.

a. Awal Pembelajaran

Jika guru ingin menerapkan *Ice Breaker* pada awal pembelajaran maka lebih baik jika bukan pada jam pelajaran pertama. Hal ini disebabkan biasanya pada jam pertama peserta didik masih berada dalam kondisi fresh dan mempunyai motivasi yang relatif kuat untuk belajar.

Di perlukan ice breaker yang tepat untuk dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan peserta didik dapat memusatkan pikiran untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Akan lebih baik jika tipe ice

¹⁸Andy Kirby, *Games For Trainers* (Cet. I; England: Gower Publishing Company Ltd, 1992), 5.

¹⁹M. Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Peggugah Semangat*, 4.

breaker disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Namun, hal ini butuh perencanaan dan persiapan yang matang sebelumnya.²⁰

b. Perhatian Peserta didik mulai berkurang

Ditengah-tengah kegiatan pembelajaran, sering terjadi peserta didik tidak lagi bersemangat. Hal ini dapat disebabkan oleh kebosanan dan kejenuhan akibat pembelajaran yang bersifat monoton tanpa adanya selingan sehingga perhatian peserta didik menjadi tidak terfokus. Hadirnya *ice breaker* pada situasi seperti ini, akan mengembalikan semangat pesertadidik dan menumbuhkan perhatiannya pada materi yang dipelajari.²¹

c. Menurunnya Semangat Guru

Guru juga manusia. Ungkapan ini sangat tepat karena tidak hanya peserta didik saja yang dapat mengalami rasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat. Namun, guru pun juga dapat mengalami hal yang sama. Menurunnya semangat guru juga dapat disebabkan oleh rasa lelah karena melakukan kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang hari tanpa adanya jam kosong karena jadwal yang padat.

Menghadirkan *ice breaker* ditengah menurunnya semangat guru akan mengembalikan semangatnya untuk kembali membimbing peserta didik dalam belajar. Dengan melihat tingkah peserta didik yang lucu, tertawa, penuh antusias dan semangat, akan memberikan energi tersendiri bagi semangat guru.²²

²⁰Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 155.

²¹Ibid, 156.

²²Ibid, 156-157.

Dalam menggunakan *ice breaker* untuk pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain sebagai berikut.

1. Durasi Waktu

Guru harus mampu memperhitungkan durasi waktu, apabila ingin menggunakan *Ice Breaker*. Jika waktu yang tersedia hanya sedikit maka guru hendaknya memilih *ice breaker* yang memiliki durasi waktu lebih panjang. Satu hal yang memang harus dikuasai guru adalah manajemen waktu yang baik. Akan lebih bagus bila guru telah merencanakan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terkonsep dengan jelas.²³

2. Situasi dan Kondisi

Ice Breaker sendiri berarti pemecah es sehingga *ice breaker* memang sudah seharusnya digunakan untuk memecahkan kebekuan di dalam kelas. Bila suasana *membosankan* dan peserta didik terlihat mengamuk ataupun bosan maka barulah guru dapat melakukan kegiatan *ice breaker*. Namun sebaliknya, bila situasi dan kondisi masih kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran maka guru sebaiknya tidak menggunakan *Ice Breaker*. Mengapa demikian? Penggunaan *ice breaker* yang tidak tepat pada waktunya justru akan membuang waktu sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

3. Usia

Hal ini juga yang sangat penting untuk dijadikan pertimbangan guru pada saat akan memilih dan memberikan *ice breaker* bagi peserta didik. Jika peserta

²³Ibid, 161.

didik masih tergolong anak-anak (usia SD), hendaknya guru memilih Ice Breaker yang lebih sederhana dan dapat dilakukan oleh mereka. Lebih baik lagi jika banyak unsur bercanda dan tertawanya sehingga akan lebih menghibur dan menyenangkan peserta didik. Namun, semakin tinggi jenjang pendidikannya, sebaiknya pemilihan *ice breaker* juga lebih mengedepankan kemampuan berpikir dan konsentrasi, meski tidak sampai meninggalkan unsur hiburan bagi mereka.²⁴

4. Karakter Peserta Didik

Setiap kelas pasti mempunyai karakter sendiri yang tidak dapat disamakandengan kelas lain. Mungkin kelas unggulan atau bukan, kecenderungan sikap setiap kelas aktif atau pasif, lebih suka bercanda atau serius, dan sebagainya. Sebagai guru sudah seharusnya mengetahui hal tersebut sehingga akan mudah menentukan langkah selanjutnya. Jika kelas yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan akademik rata-rata bawah cenderung bersikap pasif maka guru harus dapat mengaktifkan mereka dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

5. Jenis-Jenis Ice Breaker

Ada banyak macam ice breaking yang dapat digunakan dalam pelatihan ataupun pembelajaran, beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Jenis yel-yel

Yel-yel walaupun sederhana tetapi mempunyai tingkat “pemulih” yang paling baik dibanding jenis lain. Dengan melakukan yel-yel selain konsentrasi menjadi pulih kembali, juga dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta pelatihan untuk melanjutkan pelatihan. Selain itu yel-yel juga terbukti

²⁴Ibid, 162.

²⁵Ibid, 162-163

efektif untuk menanamkan esprit de corp atau kekompakan tim dalam suatu pelatihan.

Banyak jenis yel yang bisa dilakukan dalam suatu pelatihan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai dari yel tersebut.

1. Jika fasilitator ingin memusatkan perhatian kembali tanpa harus berteriak-teriak, “tolong mohon ketenangannya karena materi berikut sangat penting!”. Kalau hal itu yang kita lakukan tentu sangatlah tidak efektif. Semakin keras kita berteriak semakin gaduh pula suasana ruang pelatihan. Semakin sering kita berteriak semakin gaduh suasana ruangan. Semakin sering kita berteriak semakin tidak terhormat pula seorang fasilitator.

Bagaimana strateginya terlebih dahulu membuat kesepakatan-kesepakatan untuk melakukan yel-yel tertentu.

Yel yang paling sering untuk tujuan ini adalah model-model sapa jawab.

Contoh:

Tabel 2

Jenis Yel – Yel Model Sapa Jawab

Fasilitator/Guru menyapa	Peserta didik menjawab
Hello Hai	Hai
Hai	Hello
Apa kabar?	Luar biasa
Selamat pagi	Siap-siap
Selamat siang	Kerja keras
Selamat sore	Terima gaji
Selamat malam	Enak tenan
Kita kembali ke	Laptop
Are you ready?	Yes

Yel-yel tersebut dapat diciptakan sendiri berdasarkan kesepakatan bersama dengan peserta pelatihan. Jika fasilitator memandang peserta gaduh karena berbicara sendiri maka dapat menggunakan salah satu sapa jawab di atas.

2. Yel juga sering digunakan untuk memompa semangat kerja tim dalam kerja kelompok. Yel-yel model ini biasanya sering digunakan untuk mengawali pekerjaan kelompok ataupun dalam mengakhiri kerja kelompok. Misalnya pada saat pelatihan peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dipersilahkan membuat yel-yel yang dapat memotivasi mereka untuk lebih semangat atau bahkan agar mempunyai daya kompetisi yang tinggi. Di sini yel-yel yang mereka ciptakan akan sangat bervariasi sebab jika ada 10 kelompok, maka akan terdapat 10 yel yang berbeda-beda.

b. Jenis Tepuk Tangan

Tepuk tangan pada awalnya adalah merupakan salah satu ekspresi kegembiraan disamping tertawa. Biasanya kegembiraan yang diekspresikan dengan tepuk tangan adalah saat mendengar atau melihat diri kita atau orang lain yang memiliki hubungan dekat dengan kita mengalami suatu keberhasilan tertentu. Misalnya kita mendengar kabar kita dinyatakan lulus ujian, atau bisa juga anak kita sedang memenangi suatu perlombaan tertentu.

Ice breaking jenis tepuk dapat dilakukan oleh siapa saja. Bagi peserta yang kurang suka menyanyi atau juga peserta yang kurangmemiliki rasa percaya diri biasanya memilih model ini. Tepuk tangan juga sangat bagus dilakukan oleh siapa saja dengan tidak melihat usia. Dari anak kecil samapai orang tua tetap pantas melakukan jenis ini.

Untuk kepentingan energizer dalam pelatihan, tepuk tangan dapat dimodifikasi menjadi banyak sekali modelnya. Pada kesempatan ini saya akan memberikan beberapa model tepuk tangan, sebagai berikut:

TEPUK ANGGOTA BADAN

Jika kita pegang hidung, peserta tepuk 1 x

Jika kita pegang bibir, peserta tepuk 2 x

Jika kita pegang telinga, peserta tepuk 3 x

Jika kita bersedekap, peserta tepuk 4 x

(bisa dimodifikasi ataupun dibolak-balik ketentuannya)

TEPUK DIBALAS TEPUK

Jika kita tepuk 1x, peserta tepuk 4 x

Jika kita tepuk 2x, peserta tepuk 3 x

Jika kita tepuk 3x, peserta tepuk 2 x

Jika kita tepuk 4x, peserta tepuk 1 x

(bisa dimodifikasi ataupun dibolak-balik ketentuannya)Dan masih banyak lagi.

c. Jenis Menyanyi

Selama ini berdasarkan pengalaman, ice breaking jenis ini adalah yang paling banyak disukai oleh peserta pelatihan apalagi kalau pesertanya kebanyakan wanita. Untuk kepentingan ice breaking menyanyi tidaklah harus lagu-lagu original ciptaan sendiri, tetapi bisa juga kita hanya menyanyikan lagu-lagu yang sedang nge-trend tetapi dengan lirik yang diganti sesuai dengan tema pelatihan.

Misalnya mengajak peserta menyanyikan lagu “Munajat Cinta” pada pelatihan guru dengan lirik sebagai berikut:

Hari ini kami di sini
Memperhatikan materi penyaji
Seperti hari-hari
yang sudah-sudah
semuanya kami lakukan
untuk menambah keterampilan
seperti orang-orang
yang profesional
Tuhan jadikanlah aku
Orang yang penuh dedikasi
Untuk memajukan bangsaku
Indonesia tercinta

Tentu masih banyak sekali contoh lagu-lagu lain yang bisa digunakan untuk energizer. Bahkan tidak hanya lagu-lagu yang sedang trend, tetapi lagu anak-anak yang dulu pernah kita kenal juga bisa tetap menarik. Tentu dengan merubah lirik-liriknya.

d. Jenis Gerak Anggota Badan

Energizer jenis ini biasanya digunakan dalam pelatihan jika dilihat para peserta sudah kecapaian. Setelah seharian mereka diskusi atau presentasi fasilitator, maka perlu digerakkan anggota badannya agar kondisi psikologis

kembali fress. Jenis ini bisa dilakukan secara individual maupun berpasangan.

Salah satu contoh adalah sebagai berikut:

Jika kita katakan mangga, peserta mengangkat kedua tangan sambil berjinjit

Jika kita katakan jeruk, kedua tangan peserta mengacung ke depan.

Jika kita katakan kacang, peserta membungkukkan badan sambil kedua tangan memegang sepatu.

Permainan tersebut bisa dimodifikasi, dan juga dapat dilakukan secara bolak-balik tergantung kesepakatan dengan peserta.²⁶

e. Jenis Audio visual

Perlu kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian audio visual yaitu media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan Zaman, (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.²⁷

Adapula Jenis humor, jenis games, jenis gerak bersama lagu dan jenis sulap.

6. Kelebihan dan Kelemahan Ice breaker

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing, termasuk *ice breaker* ini.

Kelebihan ice breaker:

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.

²⁶Darmawan, "Ice Breaker" <http://darmawan95.blogspot.com/2016/04/ice-breakerice-breaking.html>. (diakses tanggal 28 Oktober 2018),4.

²⁷Rohani, *Pengertian Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), 97-98.

- c. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- d. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan ice breaker: penerapan disesuaikan dengan kondisi dan ditempat masing-masing.²⁸

B. Urgensi Persahabatan Peserta Didik.

1. Pengertian Persahabatan.

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi perkembangan disebut dengan istilah friendship (persahabatan).²⁹

McDevit dan Ormord, mendefinisikan friendship sebagai: “*peer relationship that is voluntary and reciprocal and includes shared routines and customs.*”

Jadi, persahabatan lebih dari sekedar pertemanan biasa. Menurut McDevit dan Ormrod, setidaknya terdapat tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan bentuk hubungan teman sebaya lainnya, yaitu:

1. *They are voluntary relationship* (adanya hubungan yang dibangun atas dasar sukarela).
2. *They are powered by shared routines and customs* (hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan).
3. *They are reciprocal relationships* (persahabatan dibangun atas dasar hubungan timbal balik).³⁰

²⁸Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, 106.

²⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 227.

³⁰Ibid.

Persahabatan diartikan sebagai kesuka-relaan, hubungan personal, secara khas memberikan keintiman dan bantuan, dimana dua orang tersebut menyukai satu dengan yang lainnya dan memintanya untuk menjadi teman.

Menurut Ahmadi, yang dikutip oleh Nailil Fauziah membedakan persahabatan dengan hubungan pertemanan. Persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan, sedangkan hubungan pertemanan adalah hasil dari suatu hubungan formal dan suatu tingkat permulaan di dalam perkembangan suatu persahabatan.

Menurut Davis, persahabatan adalah suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti, dan spontanitas. Sementara itu, De Vito, memaknai persahabatan sebagai hubungan interpersonal diantara dua orang yang saling menghasilkan dan memiliki karakteristik positif yang saling menghormati.

De Vries, menyatakan bahwa seseorang dinilai menjadi sahabat adalah menghargai seseorang dengan kesetiaan, kepercayaan, dan mempunyai kesenangan yang sama. Berdasarkan sejumlah definisi tersebut, dapat dipahami bahwa persahabatan adalah hubungan dekat yang menghargai seseorang dengan kesetiaan, kepercayaan, dan mempunyai kesenangan yang sama.³¹

2. Karakteristik Persahabatan.

Menurut Santrock, karakteristik yang paling umum dari persahabatan adalah keakraban (*intimacy*) dan kesamaan (*similarity*). *Intimacy* dapat diartikan sebagai penyingkapan diri dan berbagai pemikiran pribadi. Keakraban ini menjadi

³¹Nailil Fauziah, *Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, vol. 13 No.1 <https://ejournal.undip.ac.id> (April 2014), 84. (diakses 28 oktober 2018).

dasar bagi relasi anak dengan sahabat. Karena kedekatan ini, anak mau menghabiskan waktunya dengan sahabat dan mengekspresikan afek yang lebih positif terhadap sahabat dibandingkan dengan yang bukan sahabat, dan bersedia mengungkapkan dirinya secara terbuka. Anak juga lebih bersedia dengan sahabat, meskipun terkadang terjadi situasi persaingan, sehingga menurunkan kesediaan mereka untuk berbagi dengan sahabat.³²

Davis menyatakan persahabatan dapat ditentukan dari karakteristik-karakteristik yang di kutip Nailul Fauziah sebagai berikut:

- a) Kesenangan (*enjoyment*), seseorang menikmati saat bersama temannya
- b) Penerimaan (*acceptance*), saling menerima satu sama lain yaitu seseorang tidak berusaha untuk mengubah temannya menjadi orang lain.
- c) Saling membantu (*mutual assistance*), teman dapat berarti saling membantu dan mendukung.
- d) Percaya (*confiding*), saling berbagi perasaan dan pengalaman satu sama lainnya.
- e) Pengertian (*understanding*), seseorang dapat mengerti mengapa temannya berperilaku tertentu dan dapat memperhatikan apa yang sedang dirasakan temannya.
- f) Kepercayaan (*trust*), saling percaya satu sama lain bahwa teman bertindak sesuatu untuk kepentingan kita yang paling baik.
- g) Menghargai (*respect*), saling meng-hargai satu sama lain, berfikir teman kita membuat keputusan yang baik.

³²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 228.

- h) Spontanitas (*spontaneity*), seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara spontan tanpa khawatir bahwa ekspresi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam persahabatan.³³

Ahmadi, menyebutkan beberapa karakteristik pokok dari persahabatan yaitu:

- a) Menghargai satu sama lain.

Menghargai satu sama lain lebih pada sebagai orang itu sendiri daripada keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari persahabatan tersebut. Meskipun memang dari persahabatan ini diperoleh berbagai keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya timbulnya persahabatan tersebut bersumber dan saling menyukai dan saling memelihara hubungan. Bukan kepada apakah orang tersebut menguntungkan atau tidak, sehingga dalam persahabatan bila salah satu ada unsur eksploitas, maka biasanya bubarlah persahabatan.

- b) Kualitas yang objektif satu sama lain.

Menyukai seseorang karena rambutnya, uangnya, mobilnya, dan sebagainya akan membuat persahabatan akan berhenti atau terputus bila teman kehilangan apa-apa yang dimilikinya. Menyukai pada hal-hal yang bersifat lahiriah semacam ini akan mudah berubah, dan lebih baik bila orang menyukai satu sama lain karena hal-hal yang terdapat pada orang itu sendiri yang sifatnya stabil.

- c) Saling bertukar barang diantara teman tidak berdasar pada nilai ekonomik tetapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan di antara mereka.

³³Nailul Fauziah, "*Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*", 85.

Seorang sahabat memberikan hadiah bukan dinilai dari harganya tapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan diantara mereka.

d) Keunikannya.

Persahabatannya tidak begitu saja diputuskan karena telah ditemukannya teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualis, dan kesetiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik dalam persahabatan adalah kesenangan, penerimaan, saling membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, dan spontanitas³⁴

3. Peranan Persahabatan dalam perkembangan psikososial.

Persahabatan memainkan peranan yang penting dalam perkembangan psikososial anak, diantaranya:

- a. Sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Sahabat mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerjasama dan mengelola konflik dengan baik.
- b. Persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting. Anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas sekumpulan individu,

³⁴Nailul Fauziah” ”Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi, 86.

tetapi juga mencakup adanya peran-peran, partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.³⁵

Sementara itu, Santrock menyebutkan enam fungsi penting dari persahabatan, yaitu:

1. Sebagai kawan (*companionship*), dimana persahabatan memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.
2. Sebagai pendorong (*stimulation*), dimana persahabatan memberikan pada anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
3. Sebagai dukungan fisik (*physical support*), dimana persahabatan memberi waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
4. Sebagai dukungan ego (*ego support*), dimana persahabatan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
5. Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), di mana persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.
6. Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), dimana persahabatan memberikan anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling

³⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 227-228.

mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.³⁶

Persahabatan merupakan salah satu fenomena interaksi sosial yang penting bagi anak usia sekolah. Anak-anak usia 8 tahun, terutama anak perempuan, biasanya telah memiliki beberapa teman dari sejumlah kegiatan yang berbeda. Ada teman naik sepeda, teman yang suka menemani waktu istirahat sekolah, teman di tempat les, dan lain-lain. Pada umumnya hubungan pertemanan ini masih bersifat sederhana dan saling tak tergantung. Oleh karena itu, tak jarang persahabatan datang dan pergi hanya dalam waktu berbulan saja.

Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, anak usia 10 tahunan mulai lebih memperhatikan kualitas hubungan persahabatannya. Mereka sudah lebih terampil bersosialisasi, sudah dapat menghargai nilai kedekatan serta ketergantungan satu sama lain. Hal ini terjadi karena pada usia ini emosi anak sudah mulai cukup matang untuk berempati sehingga mereka juga mulai cukup matang untuk berempati, sehingga mereka juga mulai mencoba untuk berbagi rasa dan pikiran dengan teman-teman tertentu. Dibandingkan pada usia sebelumnya, kualitas persahabatan pada usia ini lebih kompleks dan berlangsung lama.

Hetherington dan Parke, menggambarkan tiga tahap perkembangan gagasan anak tentang persahabatan, yaitu:

1. *Reward-Cost stage* (7-8 tahun). Pada tahap ini anak menyebutkan ciri-ciri sahabat sebagai teman yang menawarkan bantuan, melakukan kegiatan bersama-sama, bisa memberikan ide-ide, bisa bergabung dalam permainan,

³⁶Ibid.,228.

menawarkan judgement, dekat secara fisik, dan memiliki kesamaan demografis.

2. *Normative Stage* (10-11 tahun). Anak mengharapkan sahabatnya bisa menerima dan mengagumi dirinya, setia dan memberikan komitmen terhadap persahabatan, serta mengekspresikan nilai dan sikap yang sama terhadap aturan-aturan dan sanksi.
3. *Emphatic stage* (11-13 tahun). Anak mengharapkan kesungguhan dan potensi intimacy dari bersahabat; mengharapkan sahabat untuk memahami dan terbuka terhadap dirinya; mau menerima pertolongannya, berbagai minat dan mempertahankan sikap dan nilai yang sama.³⁷

Persahabatan pada wanita biasanya memiliki karakteristik “*emotional sharing*” sedangkan persahabatan pada pria berkisar seputar melakukan kegiatan bersama. Pada saat menjalin hubungan dengan sahabatnya, wanita lebih mendalam dari pada pria. Younnis dan Smoolar, juga menyatakan hal yang sama bahwa 66% wanita dalam menjalin persahabatan yang akrab dengan intim. Sedangkan, 33% pria dalam menjalin persahabatan mempunyai karakteristik kurang pengertian, kurangnya intimasi, dan memiliki perasaan menjaga atau bertahan.

Damon, membedakan persahabatan dalam berbagai usia. Persahabatan pada *early childhood* (anak-anak awal) usia 4-7 tahun, terjadi karena adanya perasaan kepentingan untuk bermain bersama. Pada *middle childhood* (anak-anak tengah) usia 8-10 tahun, persahabatan sebagai upaya untuk saling membantu dan saling mempercayai antara satu dengan yang lain. Pada remaja umur 11-15

³⁷Ibid, 229.

tahun, persahabatan dipandang sebagai suatu kehidupan relasi yang diwarnai dengan keakraban dan kesetiaan. Adanya pengkhianatan ataupun ketidak-setiaan diantara individu akan mengakibatkan putusnya persahabatan. Akan tetapi, apabila persahabatan ini bisa bertahan mencapai masa dewasa maka persahabatan ini akan membuat kedekatan emosional, hubungan yang semakin mendalam, dan lebih dari sekedar teman.

Sebuah penelitian yang menghubungkan kepribadian dengan peran dalam persahabatan yang dilakukan Hamment dan Peters, menemukan bahwa orang yang mengalami *mood* yang buruk dan depresi menunjukkan penolakan interpersonal oleh teman-temannya dibandingkan orang-orang yang tidak mengalami depresi. Gotlib dan Whiffen, juga menemukan bahwa dibandingkan dengan orang-orang yang tidak depresi, individu yang mengalami depresi melaporkan jaringan sosial yang kurang mendukung dan lebih kecil.

Kedekatan dan kesamaan merupakan faktor yang penting, karena kedekatan dapat memberi kesempatan pada orang untuk mempelajari bagaimana menghindari konflik. Kesamaan berperilaku dan karakteristik kepribadian dapat menunjang pertumbuhan dalam persahabatan. Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persahabatan terdiri dari jenis kelamin, usia, kepribadian, kedekatan, dan kesamaan.

Remaja menurut Buhrmester, dengan teman-teman yang tidak begitu dekat, atau tidak ada sahabat dekat sama sekali, melaporkan perasaan yang lebih

sepi, lebih depresi, tegang, dan memiliki harga diri yang rendah dari pada persahabatan yang lebih akrab.³⁸

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.³⁹

1. Pengertian Akidah Akhlak.

Secara etimologis aqidah berasal dari kata ‘aqada ya’qidu ‘aqdan’aqidatan berarti keyakinan. Dengan demikian aqidah bisa dikatakan sebagai keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat meningat dan mengandung perjanjian.

Sebagian ulama fiqih mendefinisikan aqidah, sebagai berikut: Aqidah ialah suatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirubahnya. Ia beriman sesuai dengan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah swt, Hari kiamat, kitab-kitab Allah swt, dan Rasul-Rasul Allah swt.

Menurut Mahmud Syaltout

Kepercayaan (Aqidah) adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak dicampuri oleh syak, dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.⁴⁰

³⁸Nailul Fauziah” ”Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi,” Psikologi Undip 13, No.1 (April 2014): 86.

³⁹Hariyanto, “Pengertian dan Tujuan Pembelajaran” <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/> (diakses pada tanggal 29 November 2018), 1.

⁴⁰Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syariah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 22.

keyakinan dalam yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian serta menjadi sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh serta sukar untuk dirubah.

Kata akhlak merupakan kata yang sering sekali terdengar sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian kata ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak kita biasanya terdiam dan memikirkan jawabannya.

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian, etimologis dan pengertian terminologis. Menurut etimologi, akhlak adalah kata arab “*akhlaq*”, jamak dari kata “*khuluqun*” yang menurut logat diartikan “budi pekerti, tingkahlaku dan tabiat.”⁴¹

Sedangkan Moh. Ardani, ‘Akhlak Tasawuf; mengutip dari Ibnu Miskawih sebagai pakar bidang akhlak mengatakan bahwa: sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan perhitungan’.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas yaitu akidah dan akhlak dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena akidah atau iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian tidak salah kalau pada sekolah tingkat tinggi Tsanawiyah kedua bidang bahasan ini dijadikan satu mata pelajaran, yaitu akidah akhlak.

Adapun pengertian mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana yang terdapat GBPP adalah:

⁴¹Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 1.

⁴²Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf; Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf* (Jakarta:CV. Karya Mulia, 2005), 25.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut GBPP departemen Agama yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada anak atau siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁴⁴

⁴³Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Akidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (tt, t.tp, 1988), 1.

⁴⁴Depag RI, *Garis-Garis Besar Progran Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, (Cet. 1; Jakarta: 1998),

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵

Adapun hipotesa yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan y (independent dan dependent variabel).

Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah : “Pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih besar (>) dibandingkan tanpa menerapkan Ice Breaker dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”.

2. Hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : “pengaruh teknik ice breaker terhadap persahabatan Peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih kecil atau sama dengan (<) dibandingkan tanpa menerapkan Ice Breaker dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli ataupun dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis.⁴⁶

Angka angka disini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.⁴⁷ Meskipun jenis penelitian ini kuantitatif namun tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

1. Jenis Data

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel⁴⁸. Menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Data kuantitatif.

⁴⁶Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 12-13.

⁴⁷Moh. Muchlis, *Metode Kuantitatif* (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1993), 4.

⁴⁸Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Rineka cipta, 1999), 72.

Adalah data yang berbentuk angka.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

- 1) Jumlah siswa
- 2) Hasil angket
- 3) Dan sebagainya yang bersangkutan dengan kuantitatif.

b. Data kualitatif

Data yang tidak berbentuk angka.⁵⁰ Data ini bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini termasuk data kualitatif adalah gambaran untuk sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini adalah di Madrasah DDI Karya Hasanah Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

C. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Alasan penting sederhananya adalah untuk menguji sebuah teori.

Selain untuk menguji kembali teori dalam sebuah situasi yang berbeda, rasa ingin tahu peneliti juga dapat terpuaskan, karena dapat terpuaskan, karena peneliti dapat melihat, mengendalikan, merancang dan mengontrol penelitian dari variabel-variabel ekstra serta melihat sendiri temuan-temuan dalam penelitian.

Variabel tersebut diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi diperoleh dari lapangan

⁴⁹Ibid,75

⁵⁰Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara,1989), 89.

D. Metode dan desain penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian sering disebut sebagai metodologi penelitian. Yaitu “cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.”⁵¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Experimen (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukur awal dan pengukur akhir.⁵²

2. Desain penelitian

Data-data yang diperoleh dari hasil angket mengenai pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik di MTS ddi Karya Hasanah dioah menggunakan bantuan program computer Statistical Product and Service Solution (SPSS) dan dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana, uji heterokedaktitas, uji ipotesis, dan uji koefisien determinasi.

⁵¹Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantatif Dalam Pendidikan* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 10.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2007), 112.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “ keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dala suatu penelitian.”⁵³

Poulasi penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah, Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 83 siswa

Tabel 2
Data Jumlah Peserta Didik

No	Uraian Siswa dan Rombel	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Siswa baru kelas 7	13	15				
2	Siswa naik dari kelas sebelumnya			12	16	9	12
3	Siswa pengulang						
4	Siswa Pindah masuk			1	2	1	
5	Siswa Pindah keluar			1	1		
6	Siswa Drop- out keluar						
7	Siswa Drop- out kembali						
8	Jumlah Siswa total saat ini	13	15	14	19	10	12
9	Jumlah keseluruhan	83					

Sumber : Dokumen MTs DDI Karya Hasanah tahun 2018-2019.

⁵³M.Subhan, dkk, *statistik pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 24.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terpilih.⁵⁴ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan peneliti.⁵⁵ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁵⁶

Berhubung jumlah polulasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yakni peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah berjumlah 83, maka seperti pendapat Suharsimi Arikunto dalam hal ini, Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 83 maka diambil semua. Akan tetapi untuk menarik sampel dari populasi digunakan teknik purposive random sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan batasan yaitu peserta didik kelas VIII yang sama umur dan pengalaman bersama belajar, yang homogen.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1993), 104

⁵⁵Nana Sudjana dan Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 96.

⁵⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sudarwan Danim, Ada dua jenis variabel yang paling populer bagi peneliti pemula, yaitu variabel bebas atau variabel penentu dan variabel terikat atau variabel terpengaruh.⁵⁷

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Berdasarkan Pendapat Sekaran, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.⁵⁸ Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah teknik *ice breaker* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Sekaran mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama. Sukandarrumidi menegaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.⁵⁹ Variabel terikat (Y_1) dalam penelitian ini adalah persahabatan peserta didik.

G. Defenisi Operasional

1. Teknik Ice Breaker

Ice breaker merupakan usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah dan baik oleh peserta didik. Jika suasananya tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat sehingga peserta didik tidak kaku bersama teman sekelasnya saat

⁵⁷Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*, (Cet. 1; Jakarta: Kedokteran EGC, 2003), 139.

⁵⁸Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Sukabumi (Jawa Barat): CV Jejak, 2017), 124.

⁵⁹Ibid, 123.

proses pembelajaran. Adapun focus penelitian ini mengenai kondisi dinamis, motivasi, saling mengenal, kerjasama dan suasana rilex.

2. persahabatan peserta didik

Persahabatan merupakan munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab. karakteristik yang paling umum dari persahabatan adalah keakraban (*intimacy*) dan kesamaan (*similarity*). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik terutama menghargai sesama teman dan peduli terhadap sesama saling berbagi dan terbuka untuk memecahkan masing-masing masalah. Adapun persahabatan yang diamati berupa kesenangan, penerimaan, saling membantu, percaya, pengertian, menghargai, dan spontanitas.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution, Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶⁰

Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar observasi.

Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan terhadap pengaruh teknik *ice breaker* dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap persahabatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah. Lembar

⁶⁰S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 113.

pengamatan pada penelitian ini digunakan untuk mengamati aplikasi akhlak setelah mempelajari akidah akhlak, bagaimana interaksi sosial peserta didik terhadap peserta didik lainnya, saling peduli satu sama lain terkhususnya berkaitan tentang persahabatan.

b. Lembar angket

Pelaksanaan metode angket, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda (X).

c. Dokumentasi

Penulis mencatat segala bahan tertulis yang di lokasi Penelitian. Adapun Instrument Penelitian dokumentasi adalah alat-alat tulis dan kamera.

1. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan.⁶¹ Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21. Dengan ketentuan jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka angket tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.⁶² Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti.

⁶¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), 45.

⁶²David D. Vaus, *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems in Data Analysis*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 2002), 31-39.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁶³ Uji realibilitas dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21, dengan ketentuan jika $\alpha \geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika $\alpha \leq 0,50$ maka reliabilitas rendah.⁶⁴ Sedangkan menurut Imam Ghozali bahwa Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.⁶⁵ Uji reabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel.

I. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a. Pengamatan (*observation*)

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data yakni observasi dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan

⁶³Imam Ghozali, *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 46.

⁶⁴ Perry Roy, Hilton and Charlotte brownlow, *SPSS Explained*, (East Sussex: Routledge, 2004), 364.

⁶⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 56.

mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁶

Dalam hal ini, penulis mewawancarai langsung Kepala MTS DDI Karya Hasanah untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai profil dan sejarah berdirinya MTS DDI Karya Hasanah serta peserta didik MTS DDI Karya Hasanah untuk mengetahui persahatan antar peserta didik.

c. Kuesioner (Questionnaire)

Sugiyono mengatakan, Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabannya, adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah:

1. Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
2. Kuesioner tertutup lebih praktis.
3. Keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

Penggunaan instrumen berupa angket (kuesioner). Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik ukuran yang digunakan adalah teknik Skala Likert atau skala sikap. Pengertian skala likert menurut Sugiyono adalah, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam skala sikap

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.194.

ini, responden menyatakan persetujuannya dan ketidak setujuannya terhadap sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.⁶⁷

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Hal ini dapat dilihat ditabel

Tabel 3
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

J. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis uji regresi linier sederhana. Analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packpage for social Science (SPSS) versi 21.0 for windows* untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaker* dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap persahabatan peserta didik.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009), 93.

a. Uji Normalitas Data

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal. Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan *chi-square*.⁶⁸ Suatu data dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas.⁶⁹

Dalam penelitian ini, data setiap variabel diuji normalitas sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *for windows* 21.

Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Uji normalitas dapat juga menggunakan uji normal *probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.⁷⁰

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

⁶⁸Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 193.

⁶⁹Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 194.

⁷⁰Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003), h. 347.

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah.⁷¹

- a) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jikak data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heterokedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian tetap, maka model regresi tersebut berada pada homoskedastitas. Dengan melihat output scatterplot dan juga uji Glejser menggunakan bantuan IBM SPSS for windows 21. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastitas. Sebaliknya jika nilai signifiknsai $< 0,05$ maka terjadi heterokedastitas.⁷²

2. Uji Analisis Lanjut

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat denga menggunakan variabel bebas.⁷³

⁷¹Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19*, 196.

⁷²Imam Ghazali, *Aplikasi*, h.105-109

⁷³Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 181.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik dan buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana.⁷⁴

$$Y = a + B_1X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent. Bila b (+) maka naik bila (-) maka terjadi penurunan.

x = nilai variable independen.⁷⁵

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21.

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini ada pada

⁷⁴Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 307..

⁷⁵Karmadi Hasan, *Dasar-Dasar Statistik Terapan Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), 37.

output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21 dengan melihat output *Model Summary* pada kolom *R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah*

Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah terletak di desa Ponggerang, tepatnya di Jalan H.Ahmad Abdullah No. 10, Kecamatan Dampelas kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Luas keseluruhan Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah adalah Luas tanah 2700 m² dan Luas bangunan 620 m². Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah berdiri sejak tahun 2014. No. SK Pendirian: kw.11.4/4/pp/03.2/3429/2010. Tanggal SK Pendirian: 03/05/2010. No. SK Izin Operasional: D/Kw/MTs/212/2010.⁷⁶

Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah termasuk salah satu Madrasah di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yang memiliki kualitas cukup baik dan terakreditasi B, dengan latar belakang itulah hingga saat ini MTS DDI Karya Hasanah mampu mempertahankan eksistensinya dengan terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Upaya pembinaan dan penataan juga terus dilakukan diberbagai aspek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. MTS Karya Hasanah sudah menerapkan teknik *ice breaker* dalam pembelajaran di kelas selama kepemimpinan ibu Mardawia.

⁷⁶Dokumen, *Profil MTS DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*, 1-2

1. Tujuan Pendidikan Nasional Jenjang Menengah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Visi Misi Madrasah

a. Visi Madrasah.

Sebagai lembaga Pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah memiliki visi dan misi serta tujuan yang dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencapai apa yang diinginkan, untuk mendukung amanat itu maka semua *stakeholder* turut terlibat dalam menjalankan visi dan misi Madrasah sehingga tujuan madrasah dapat tercapai sesuai harapan. Adapun usaha dalam mengembangkan pendidikan pada lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, merumuskan visi dan misi yang merupakan salah satu bentuk alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah adalah “ Unggul Dalam Prestasi Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi Berlandaskan Iman Taqwa Dan Akhlakul Karimah”

b. Misi Madrasah.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- 4) Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi

- 5) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olah raga ,seni dan budaya
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air

3. Tujuan Madrasah

- a. Sebagai upaya untuk menanamkan senes of bilonging dan respon sibility anggota terhadap Madrasah .
- b. Agar kegiatan Madrasah MTS DDI Karya Hasanah Ponggerang dapat di laksanakan secara dinamis, program- program di laksanakan sesuai tuntutan dan harapan,baik dari sekolah maupun dari masyarakat yang semakin maju.
- c. Agar proses belajar mengajar pada MTS DDI Karya Hasanah Ponggerang dapat di laksanakan secara optimal,dalam rangka pencapain tujuan yang di tetapkan⁷⁷

4. Sarana Pendukung Belajar / Mengajar

Tabel 4
Sarana Pendukung Belajar

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat

⁷⁷Dokumen, *Profil MTS DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*.

1	Ruang Kelas	3		
2	Ruang Kepala Madrasah		1	
3	Ruang Guru		1	
4	Ruang Tatat Usaha			
5	Ruang Laboratorium IPA			
6	Ruang Laboratorium Komputer			
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang Perputakaan			
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian			
12	Ruang Toilet Guru	1		
13	Ruang Toilet Siswa	1		
14	Sumber Penerangan	1		

Sumber : Dokumen MTs DDI Karya Hasanah tahun 2018-2019

5. Kondisi dan rombongan semester ganjil TP 2018/2019

Tabel 5

Kondisi dan Rombongan Semester

No	Uraian Siswa dan Rombongan	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
	Siswa baru kelas 7	13	15				

	Siswa naik dari kelas sebelumnya			12	16	9	12
	Siswa pengulang						
	Siswa Pindah masuk			1	2	1	
	Siswa Pindah keluar			1	1		
	Siswa Drop- out keluar						
	Siswa Drop- out kembali						
	Jumlah Siswa total saat ini	13	15	14	19	10	12
	Jumlah rombongan						

Sumber : Dokumen MTs DDI Karya Hasanah tahun 2018-2019

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel teknik *ice breaker* (X) dan satu variabel terikat yakni variabel persahabatan (Y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang di peroleh di lapangan.

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan Standar Deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat di lihat dalam uraian berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi teknik *ice breaker*

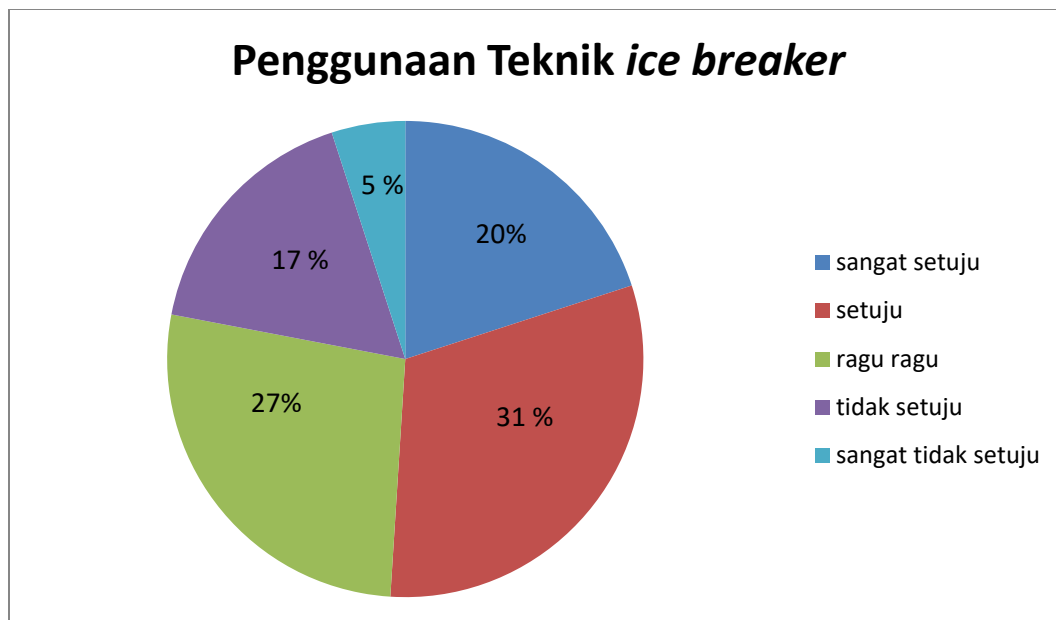
Frekuensi ini merupakan hasil jawaban responden dengan jumlah 33 peserta didik, yang menjelaskan seberapa besar pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik di MTs ddi karya hasanah. Variabel teknik *ice breaker* di ukur dengan menggunakan skala bertingkat dengan 5 alternatif jawaban yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 yakni Sangat Setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3) tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Berdasarkan data pada variabel teknik *ice breaker* tersebut di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan

jumlah item sebanyak 10 butir. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Teknik *Ice Breaker*

Indikator	Butir Soal	Alternatif Jawaban															N	Total	Rata-rata skor	
		5			4			3			2			1						
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%				
Kondisi dinamis	+	1	8	40	24,2	8	32	24,2	9	27	27,3	8	16	24,2	1	0	0	33	115	3.48
motivasi		2	3	15	9,1	8	32	24,2	9	27	27,3	7	14	21,2	6	6	18,2	33	94	2.84
Saling mengenal	+	3	10	50	30,3	11	44	33,3	4	12	12,1	8	16	24,2	0	0	0	33	122	3.69
		4	7	35	21,2	13	52	39,4	9	27	27,3	3	6	9,1	2	0	0	33	120	3.63
kerjasama	+	5	5	25	15,2	8	32	24,2	12	36	36,4	7	14	21,2	2	1	3,0	33	108	3.27
		6	10	50	30,3	10	40	30,3	4	12	12,1	9	18	27,3	0	0	0	33	120	3.63
Suasana rilex	+	7	5	25	15,2	13	52	39,4	10	30	30,3	3	6	9,1	1	1	3,0	33	114	3.45
		8	5	25	15,2	8	32	24,2	11	33	33,3	7	14	21,2	2	2	6,1	33	106	3.21
		9	8	40	24,2	12	48	36,4	10	30	30,3	2	4	6,1	2	0	0	33	122	3.69
		10	5	25	15,2	12	48	36,4	11	33	33,3	4	8	12,1	2	0	0	33	114	3.45
			66 (20%)			103 (31%)			89 (27%)			58 (17%)			18 (5%)			330		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel teknik *ice breaker* diperoleh skor tertinggi sebesar 3,69 dan skor terendah sebesar 2,84. Tingkat teknik *ice breaker* yaitu 103 atau 31 % dalam jumlah kategori yang menjawab setuju dan 89 atau 27 % dengan tingkat teknik *ice breaker* dalam kategori yang menjawab ragu - ragu, dan 66 atau 20 % dengan tingkat teknik *ice breaker* dalam jumlah kategori yang menjawab sangat setuju serta 58 atau 17 % dengan tingkat teknik *ice breaker* dalam kategori yang menjawab tidak setuju. Dan 18 atau 5% dengan tingkat *ice breaker* dalam kategori yang menjawab sangat tidak setuju. Tingkat penggunaan *ice breaker* tersebut jika digambarkan dalam *Pie Chart* akan terlihat sebagaimana gambar 2.



Gambar 2
Diagram Pie Chart Frekuensi Teknik Ice Breaker

Diagram tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik *ice breaker* dalam kategori yang menjawab setuju 31 % berada pada lingkaran berwarna biru tua dan kategori yang menjawab ragu-ragu 27 % berada pada lingkaran yang berwarna merah selanjutnya dalam kategori yang menjawab sangat setuju 20 % berada pada lingkaran berwarna hijau, dan kategori yang menjawab tidak setuju 17 % berada pada warna ungu, kemudian kategori yang menjawab sangat tidak setuju 3 % berada pada lingkaran yang berwarna biru muda. Hal ini menunjukkan bahwa, dari hasil pengolahan kuesioner distribusi frekuensi variabel penggunaan teknik *ice breaker* yang dapat mencairkan suasana pembelajaran yang nyaman dan santai dapat saing mengenal satu sama lain, berkomunikasi dengan baik tanpa ketegangan pada peserta didik kelas VIII MTS DDI Karya Hasanah menunjukkan kategori yang banyak menjawab setuju, disukai oleh peserta didik

2. Distribusi Frekuensi Persahabatan Peserta Didik

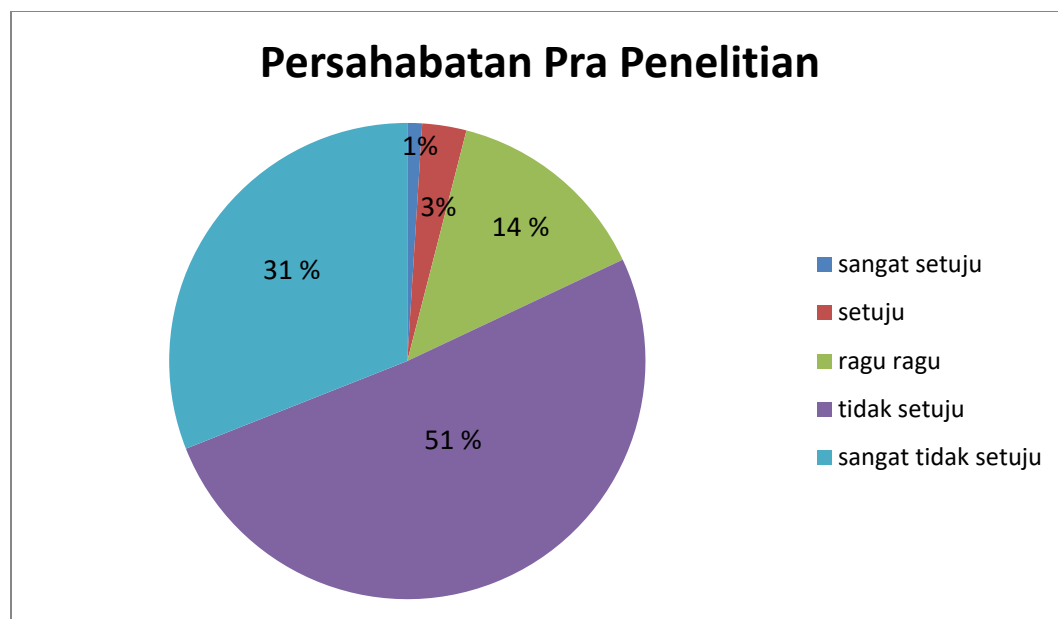
a. Pra Penelitian

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Persahabatan Peserta Didik Pra Penelitian

Indikator	Butir Soal	Alternatif Jawaban															N	Total Skor	Rata-rata skor	
		5			4			3			2			1						
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%				
kesenangan	+	1	0	0	0	1	4	3,0	5	15	15,2	17	34	51,5	10	10	30,3	33	63	1.90
		2	1	0	0	0	0	0	6	18	18,2	19	38	57,6	8	8	24,2	33	64	1.93
		3	0	0	0	1	4	3,0	2	6	6,1	14	28	42,4	16	16	48,5	33	54	1.63
2 penerimaan	+	4	1	0	0	2	8	6,1	5	15	15,2	22	44	66,7	4	4	12,1	33	71	2.15
		Saling membantu	+	5	0	0	0	0	0	6	18	18,2	19	38	57,6	8	8	24,2	33	64
4 percaya	+	6	1	0	0	1	4	3,0	1	3	3,0	16	32	48,5	15	15	45,5	33	54	1.63
		pengertian	+	7	0	0	0	1	4	3,0	1	3	3,0	15	30	45,5	16	16	48,5	33
5 menghargai	+	8	0	0	0	1	4	3,0	7	21	21,2	18	36	54,5	7	7	21,2	33	68	2.06
		spontanitas	+	9	1	0	0	2	8	6,1	7	21	21,2	11	22	33,3	13	13	39,4	33
7	+	10	0	0	0	1	4	3,0	7	21	21,2	18	36	54,5	7	7	21,2	33	68	2.06
		4(1%)			10(3%)			47(14%)			169(51%)			104(31%)			330			

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor variable persahabatan peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 2,15 dan skor terendah sebesar 1,60 Tingkat persahabatan peserta didik yaitu 169 atau 51 % dalam kategori yang menjawab tidak setuju, 104 atau 31 % dalam kategori yang menjawab sangat tidak setuju, 47 atau 14 % dalam kategori yang menjawab ragu- ragu, 10 atau 3 % kategori yang menjawab setuju dan 0 atau 0 % kategori yang menjawab sangat setuju. Tingkat persahabatan peserta didik tersebut jika di gambarkan dalam *Pie Chart* terlihat sebagaimana pada gambar .



Gambar 3
Diagram Pie Chart frekuensi Persahabatan Peserta Didik.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa persahabatan peserta didik dalam kategori yang banyak yang menjawab tidak setuju sebesar 51 % berada pada lingkaran yang berwarna biru, dan kategori yang menjawab sangat tidak setuju 31 % beradapada lingkaran yang berwarna merah, dan kategori yang menjawab ragu-ragu sebesar 14 % terletak pada warna hijau, kategori yang menjawab sangat setuju sebesar 3% berada pada warna ungu , selanjutnya kategori yang menjawab sangat setuju 1 % terletak pada lingkaran yang berwarna biru muda tak terlihat. Jadi dapat di ketahui bahwa persahabatan peserta didik dalam kategori banyak yang menjawab tidak setuju sehngga dapat dikatakan persahabatan antara peserta didik sangat kurang

b. Post Penelitian

Tabel 8
Distribusi Persahabatan Peserta Didik

Indikator	Butir Soal	Alternatif Jawaban															N	Total Skor	Rata-rata skor
		5			4			3			2			1					
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			

kesenangan	+	1	1	5	3,0	6	24	18,2	4	12	12,1	19	38	57,6	3	3	9,1	33	82	2.48	
		2	2	10	6,1	8	32	24,2	15	45	45,5	7	14	21,2	1	1	3,0	33	102	3.09	
		3	7	35	21,2	7	28	21,2	12	36	36,4	7	14	21,2	2	0	0	33	113	3.42	
penyerimaan	+	4	4	20	12,1	7	28	21,2	12	36	36,4	8	16	24,2	2	2	6,1	33	102	3.09	
saling membantu	+	5	8	40	24,2	10	40	30,3	13	39	39,4	1	2	3,0	2	1	3,0	33	122	3.69	
		6	0	0	0	6	24	18,2	6	18	18,2	19	38	57,6	2	2	6,1	33	82	2.48	
percaya	+	7	4	20	12,1	10	40	30,3	15	45	45,5	4	8	12,1	1	0	0	33	113	3.42	
pengertian	+	8	7	35	21,2	9	36	27,3	10	30	30,3	6	12	18,2	1	1	3,0	33	115	3.48	
menghargai	+	9	0	0	0	5	20	15,2	7	21	21,2	20	40	60,6	2	1	3,0	33	82	2.48	
spontanitas	+	10	4	20	12,1	9	36	27,3	14	42	42,4	5	10	15,2	2	1	3,0	33	109	3.30	
		37(11%)				77(23%)				108(32%)				96(29%)				18(5%)		330	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor variable persahabatan peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 3,69 dan skor terendah sebesar 2,48 %. Tingkat persahabatan peserta didik yaitu 108 atau 32 % dalam kategori yang menjawab ragu – ragu, 96 atau 29% dalam kategori yang menjawab tidak setuju, 77 atau 23 % dala kategori yang menjawab setuju, 37 atau 11 % kategori yang menjawab sangat setuju dan 18 atau 5 % kategori yang menjawab sangat tida setuju. Tingkat persahabatan peserta didik tersebut jika di gambarkan dalam *Pie Chart* terlihat sebagaimana pada gambar .



Gambar 4
Diagram Pie Chart frekuensi Persahabatan Peserta Didik.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa persahabatan peserta didik dalam kategori yang banyak yang menjawab ragu- ragu sebesar 32 % berada pada lingkaran yang berwarna biru tua, dan kategori yang menjawab tidak setuju 29 % beradapada lingkaran yang berwarna merah, dan kategori yang menjawab setuju sebesar 23 % terletak pada warna hijau, kategori yang menjawab sangat setuju sebesar 11 % berada pada warna ungu , selanjutnya kategori yang menjawab sangat tidak setuju hanya 5 % terletak pada lingkaran yang berwarna biru muda. Jadi dapat di ketahui bahwa persahabatan peserta didik dalam kategori banyak yang menjawan ragu – ragu. Ada perubahan dari sebelumnya, sangat tidak setuju sebanyak 5 % sangat sedikit .kategori yang lain, banyak dijawab oleh peseta didik.

C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner, apakah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud. Suatu pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Dengan demikian, kesahihan sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu alat ukur.Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan cara membandingkan *corrected item-total correlation* dari jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan nilai r-kritis sesuai kriteria Sugiyono yaitu sebesar 0,30⁷⁸.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21*. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), 127

a. Teknik *Ice Breaker*

Tabel 9
Uji Validitas teknik *ice breaker*

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,304	0,30	Valid
2.	0,551	0,30	Valid
3.	0,509	0,30	Valid
4.	0,480	0,30	Valid
5.	0,500	0,30	Valid
6.	0,557	0,30	Valid
7.	0,434	0,30	Valid
8.	0,449	0,30	Valid
9.	0,477	0,30	Valid
10.	0,430	0,30	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel teknik *ice breaker* yang berjumlah 15 item soal, diperoleh hasil bahwa item soal 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, nilainya lebih dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

b. Persahabatan peserta didik

Tabel 10
Uji Validitas persahabatan didik

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,658	0,30	Valid

2.	0,471	0,30	Valid
3.	0,385	0,30	Valid
4.	0,211	0,30	Invalid
5.	0,338	0,30	Valid
6.	0,622	0,30	Valid
7.	0,578	0,30	Valid
8.	0,412	0,30	Valid
9.	0,656	0,30	Valid
10.	0,649	0,30	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel persahabatan peserta didik yang berjumlah 15 item soal, diperoleh hasil bahwa item soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9,10, nilainya lebih dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen secara dinyatakan valid dan 1 item soal gugur yakni nomor 4.

Adapun ringkasan hasil uji validitas variabel teknik *ice breaker* (X), dan persahabatan peserta didik (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Jumlah butir instrument	Jumlah valid	Jumlah butir gugur/tidak valid	No butir gugur/tidak valid
Teknik Ice Breaker	10	10	0	0
Persahabatan peserta didik	10	9	1	4

Sumber: Data Primer yang Diolah

3. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian menguji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item

pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi bila dilakukan pengujian kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM *SPSS 21 for windows* dengan ketentuan jika $\alpha \geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika $\alpha \leq 0,50$ maka reliabilitas rendah. Sedangkan menurut Imam Ghozali bahwa Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21* diperoleh hasil sebagaimana dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah butir instrument	Alpha cronbach $> 0,60$	Keterangan
Teknik Ice Breaker	10	0,607	Realibilitas
Persahabatan Peserta didik	9	0,639	Realibilitas

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel teknik *ice breaker* diperoleh hasil 0,607 dan persahabatan peserta didik diperoleh hasil 0,639. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel teknik *ice breaker* $0,607 > 0,60$ sesuai ketentuan *cronbach's alpha*. Dengan demikian instrumen untuk variabel x dapat dinyatakan reliabel sedangkan variabel persahabatan peserta didik diperoleh hasil 0,369. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persahabatan peserta didik y $0,639 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

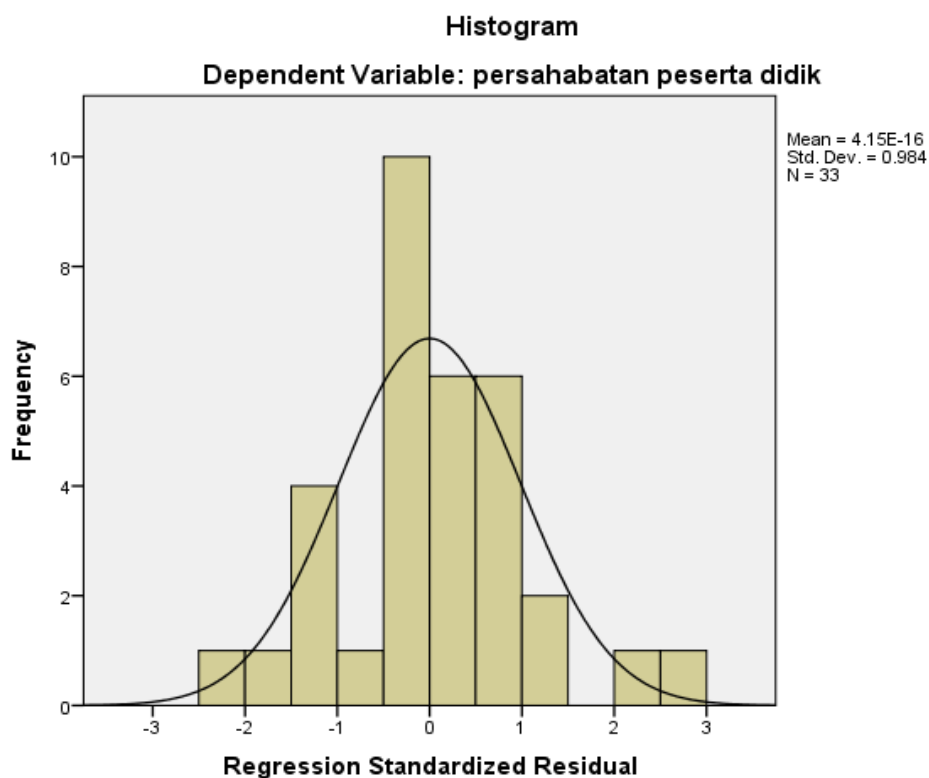
D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu di lakukan uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, grafik histogram, dan *probability plot* dengan bantuan IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Grafik Histogram



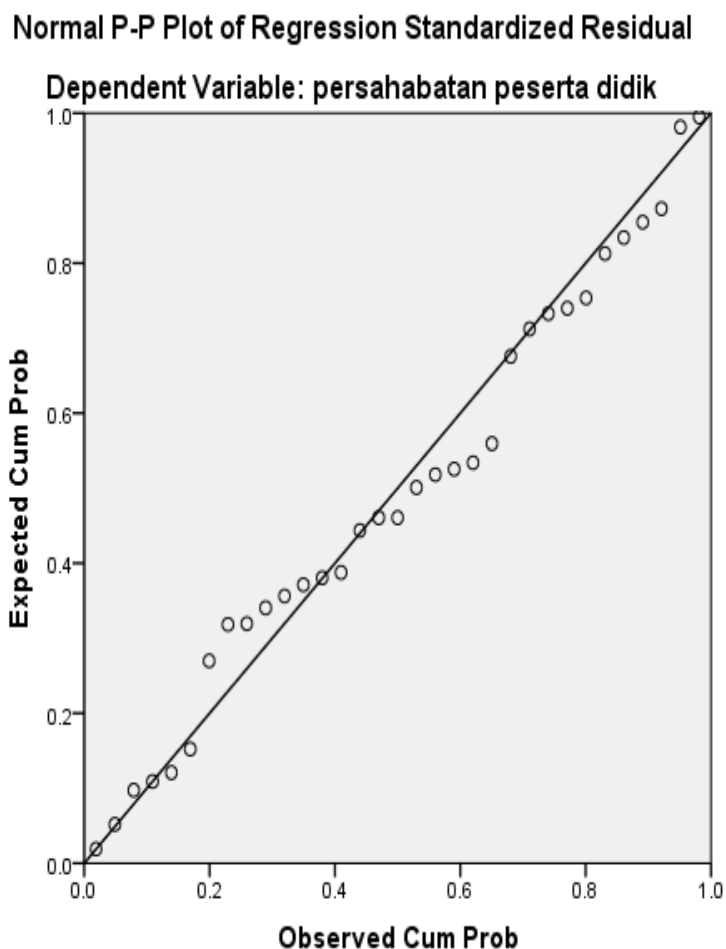
Gambar 5

Normalitas Histogram Variabel X dan Y

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni apabila pola distribusi melenceng ke kanan maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila pola distribusi melenceng ke kiri maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal di tandai dengan grafik yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri.

b. Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 6
Normalitas *Probability Plot* Variabel X dan Y

Data pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan P-Plot yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar *P-plot* tersebut dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal, sebab data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

c. Uji Kolmogorov smirnov

Tabel 13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

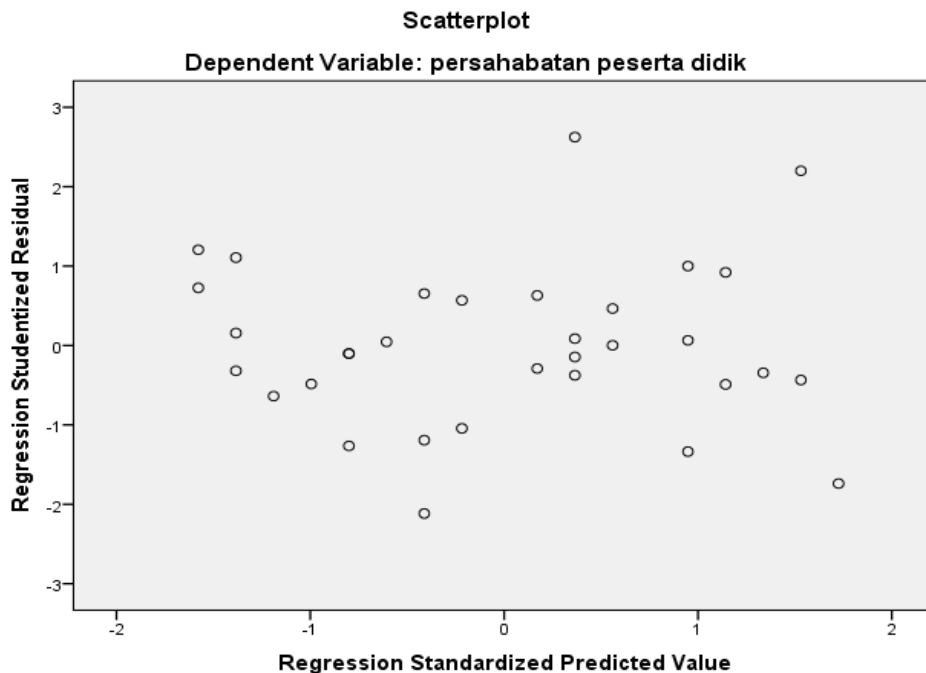
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34109006
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

Dari tabel di atas, hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk nilai unstandardized Residual memberikan nilai 0,611 dengan probabilitas 0,850 jauh di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan keseluruhan data variabel teknik *ice breaker* dan variabel persahabatan peserta didik keseluruhan berdistribusi normal.

Berdasarkan tampilan output grafik histogram, *probability plot* maupun *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 7
Scatterplot Variabel X dan Y

Model regresi dalam penelitian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut terlihat dari titik-titik data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) atau tidak ada pola yang jelas dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tidak baik.

E. Analisis Regresi Linear sederhana

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS for windows21* diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.124	5.376		3.371	.002
1 teknik ice breaker	.365	.152	.397	2.408	.022

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.130	4.41055

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $\alpha = 18.124$ dan nilai $b = 0,365$. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1x$$

$$Y = 18.124 + (0,365) x$$

$$Y = 18.124 + 0,365x$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta regresi linear sebesar 18.124 artinya jika teknik ice breaker(x) nilainya adalah 0 (nol), maka persahabatan peserta didik (y) nilainya positif sebesar 18.124.
- b. Koefisien regresi linear sebesar 0,365 menunjukkan bahwa saat teknik ice breaker mengalami kenaikan 1, maka persahabatan peserta didik mengalami kenaikan sebesar 0,365. Ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang positif antara teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts ddi Karya Hasanah,

semakin tinggi teknik *ice breaker* maka semakin meningkatkan persahabatan peserta didik di Mts ddi Karya Hasanah.

F. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dan 2 sisi.

Berdasarkan output program *SPSS for windows 21*, didapat nilai t-hitung sebesar 3.371 kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel uji dua sisi menggunakan rumus kebebasan: $df = n - k$, $df = 33 - 2 = 31$, untuk melihat nilai t-tabel menggunakan microsoft excel dengan cara mengetik $=TINV(0.05,31)$ kemudian Enter, maka hasilnya sebesar 2.039.

Ketentuan pengambilan keputusan hasil uji T sebagai berikut :

1. Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

2. Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Karena t-hitung bernilai positif jadi menggunakan uji t-statistik bernilai positif. Dari perhitungan t-tabel menggunakan *microsoft excel* diketahui bahwa nilai t-tabel sebesar 2.039 artinya Nilai t-hitung ($3.371 > t\text{-tabel} (2.039)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts ddi Karya Hasanah.

Penentuan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil output program *SPSS for windows21*, sebagai berikut:

Tabel 15
Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.130	4.41055

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai R^2 pada tabel R Square sebesar 0,158, artinya persentase sumbangan pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik sebesar 15% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Penelitian.

Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dalam penelitian ini akan membahas teknik pembelajaran *ice breaker*. Hampir dipastikan semua aktifitas manusia memerlukan kehadiran *ice breaker*.

Ice breaker merupakan usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

Berdasarkan pendapat ahli psikologi Kirby, yang menyatakan bahwa permainan berarti sebuah aktivitas dalam pelatihan yang terstruktur dengan tujuan pembelajaran isi permainan dan proses permainan, maka fungsi permainan ice breaker adalah bertujuan untuk menciptakan suasana komunikasi yang positif antar peserta dan menghilangkan “tembok penghalang” komunikasi. *Ice breaker* mampu memuaskan kebutuhan peserta pelatihan agar dapat terjalin hubungan sosial yang baik dengan peserta lain atau dengan fasilitator pelatihan, menciptakan suasana kelompok yang positif, menghilangkan sekat-sekat komunikasi diantara peserta, memberi semangat dan memotivasi peserta, membantu peserta untuk saling mengenal satu sama lain, serta mampu membuat para peserta relaks dan tidak lagi tegang selama pelatihan berlangsung

Ada beberapa tujuan penggunaan Ice breaker, yaitu menghilangkan sekat-sekat pembatas diantara siswa, terciptanya kondisi yang dinamis diantara siswa, menciptakan motivasi anantara semua siswa untuk melakukan aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung, Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir, mengarahkan atau memfokuskan peserta pada topik pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggambarkan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu Variabel bebas (teknik *ice breaker*) dan variable terikat (persahabatan peserta didik) .

Pada penelitian ini, penarikan sampel dari populasi digunakan teknik purposive random sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini,

sampel dipilih dengan batasan yaitu peserta didik kelas VIII dengan pertimbangan yang sama umur dan durasi waktu pengalaman bersama belajar, yang homogen. Peneliti mengambil 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII dengan jumlah sebanyak 33.

Peserta didik sebagai individu merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sebagai manusia dalam bertindak laku selalu berhubungan dengan lingkungan sosial dimana ia tinggal, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian sekolah.

Di Sekolah setiap peserta didik harus mampu berinteraksi terhadap masing-masing teman sebaya mereka terkhususnya teman sekelas untuk menimbulkan semangat belajar bersama-sama agar mudah memahami materi akan tetapi masih banyak pula ditemukan bahkan setiap kelas memiliki perbedaan terhadap sesama teman sebaya saling menghina dan membanggakan kemampuan sendiri.

Pakar penelitian psikologi mengungkapkan terdapat Anak yang tidak populer yang dapat dibedakan atas dua tipe yaitu: anak-anak yang ditolak (*rejected children*), dan anak-anak yang diabaikan (*neglected children*). Anak-anak yang diabaikan adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman-teman sebaya mereka, tetapi bukan berarti mereka tidak disenangi oleh teman sebayanya. Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung bersifat mengganggu, egois, dan mempunyai sedikit sifat-sifat positif.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak anak sekolah memiliki tipe tersebut, seperti yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah, bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu guru pada mata pelajaran akidah akhlak mengatakan

Sebahagian dari mereka sudah berbulan-bulan dan bertahun-tahun belum saling mengenal karakter satu sama lain sehingga bersifat egois, saling menghujat, tidak berbaur, mudah marah terhadap teman sekelas maupun dari teman kelas yang lain. Hal itu menimbulkan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru dikelas akibat kurangnya keakraban dengan teman dan adapula beberapa peserta didik berkelompok-kelompok didalam kelas menganggap kelompok mereka yang sangat sempurna dan tidak lagi berbaur bersama teman selain kelompoknya, saling membeda-bedakan sesama teman.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yakni mencari sebuah pengaruh, dan kemudian melihat perbandingan dengan tabel distribusi frekuensi. antara peserta didik kelas 8 yang mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran banyak menggunakan teknik *ice breaker* dengan peserta didik yang sebelumnya banyak menerima dengan teknik pembelajaran konvensional, salah satunya teknik ceramah, yang sebelumnya guru mata pelajaran akidah akhlak hanya menggunakan teknik ceramah ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Proses penelitian dilakukan selama 1 bulan, sebelumnya dimulai dari mengamati kondisi Madrasah terlebih dahulu, mulai tanggal 15 desember 2018 melihat keadaan persahabatan peserta didik yang saling cuek satu sama lain. Saling mementingkan diri masing-masing, sehingga guru memberikan perlakuan teknik *ice breaker* yang lebih menarik dan mengasikkan dari sebelumnya dan fokusnya mengetahui pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dapat diketahui dengan cara peneliti melakukan pembagian kuesioner dengan 3 kali. Pertama awal sebelum meneliti untuk mengetahui persahabatan peserta didik kelas 8, Pada pertemuan pertama, sebelum melakukan penelitian teknik *ice breaker*. Kuesioner variable Y (persahabatan) disebarikan kepada peserta didik untuk mengetahui dan mengukur persahabatan mereka.

pembagian kuesioner kedua sebelum peneliti meneliti di kelas pertama kalinya melihat kondisi guru menggunakan teknik ice breaker yang lebih menarik seperti yang ditawarkan oleh peneliti dan terakhir pembagian kuesioner dilakukan ketika selesai teknik ice breaker digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak hingga lamanya selama sebulan. Pokok bahasan yang dibahas pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni tentang bab 5 yaitu adab bergaul dengan saudara dan teman. Adapun kompetensi dasar yang akan dicapai yakni menghayati adab kepada saudara dan teman, terbiasa menerapkan adab Islami kepada saudara dan teman, memahami adab kepada saudara dan teman dan menstimulasi adab kepada saudara dan teman.

Pertemuan kedua, peserta didik mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak, ketika materi telah selesai dijelaskan kemudian diselingi teknik ice breaker jenis games “*whose is it*” yakni peserta didik bermain di kelas, cara permainannya ialah masing-masing memiliki kertas dan pulpen untuk bisa menjawab sejumlah pertanyaan dari guru yakni pertanyaannya, (berapa nomor sepatu anda? apa warna kesukaan anda? Bagaimana ciri-ciri anda? Berapa banyak anda bersaudara kandung? Dimana anda tinggal ?). setelah itu, semua peserta didik menjawab di kertas selanjutnya dikumpul oleh guru. Setelahnya guru membagikan kertas yang telah terjawab tadi kepada peserta didik yang bukan pemilik kertas sebelumnya. Setelah semua terbagi, peserta didik di beri kesempatan satu-satu menebak pemilik kertas yang dipegangnya. kemudian pada pertemuan ketiga, menggunakan teknik *ice breaker* yakni jenis tepuk tangan, Tepuk tangan pada awalnya adalah merupakan salah satu ekspresi kegembiraan disamping tertawa. Biasanya kegembiraan yang diekspresikan dengan tepuk tangan adalah saat mendengar atau melihat diri kita atau orang lain yang memiliki hubungan dekat dengan kita mengalami suatu keberhasilan tertentu. Salah satu jenis tepuk tangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sapu tua ciga

tempat dengan mengukur tingkat pendengarannya dan fokus contoh yang lain dilakukan di kelas, jenis tepuk adalah tepuk anggota badan. Berikut yang dilakukan di kelas jenis tepuk

TEPUK ANGGOTA BADAN

Jika kita pegang hidung, peserta tepuk 1 x

Jika kita pegang bibir, peserta tepuk 2 x

Jika kita pegang telinga, peserta tepuk 3 x

Jika kita bersedekap, peserta tepuk 4 x

(bisa dimodifikasi ataupun dibolak-balik ketentuannya)

TEPUK DIBALAS TEPUK

Jika kita tepuk 1x, peserta tepuk 4 x

Jika kita tepuk 2x, peserta tepuk 3 x

Jika kita tepuk 3x, peserta tepuk 2 x

Jika kita tepuk 4x, peserta tepuk 1 x

Selanjutnya teknik *ice breaker* jenis yel-yel, seperti Jenis Yel – Yel Model Sapa Jawab, berikut seperti diterapkan didalam penelitian ini.

Fasilitator/Guru menyapa	Peserta didik menjawab
Hello Hai	Hai Hello
Hai	Hello
Apa kabar?	Luar biasa
Selamat pagi	Siap-siap
Selamat siang	Kerja keras
Selamat sore	Terima gaji
Selamat malam	Enak tenan
Kita kembali ke	Laptop
Are you ready?	Yes

Dan selanjutnya teknik *ice breaker* jenis lagu dinyayikan oleh peserta didik contohnya Misalnya mengajak peserta menyanyikan lagu “Munajat Cinta” pada pelatihan guru dengan lirik sebagai berikut:

Hari ini kami di sini
 Memperhatikan materi penyaji
 Seperti hari-hari
 yang sudah-sudah
 semuanya kami lakukan
 untuk menambah keterampilan
 seperti orang-orang
 yang profesional
 Tuhan jadikanlah aku
 Orang yang penuh dedikasi
 Untuk memajukan bangsaku
 Indonesia tercinta

. Setelah itu kuesioner variable x (teknik *ice breaker*) dan kuesioner variable Y (persahabatan) disebar untuk dijawab oleh peserta didik kelas VIII MTS DDI Karya Hasanah.

Teknik *ice breaker* merupakan teknik pembelajaran yang aktif dan menarik selain membuat siswa lebih aktif teknik ini juga sangat berguna untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh dan malas nya siswa dalam belajar. Dan yang terpenting teknik ini dapat mempengaruhi persahabatan karena saling bermain canda tawa dengan menggunakan teknik *ice breaker* dengan berbagai jenis teknik *ice breaker*. Davis menyatakan persahabatan dapat ditentukan dari karakteristik-karakteristik yang di kutip Nailul Fauziah yakni kesenangan, penerimaan, saling membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, saling menghargai, dan spontanitas, persahabatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah dapat ditentukan dari karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- i) Kesenangan (*enjoyment*), seseorang menikmati saat bersama temannya
- j) Penerimaan (*acceptance*), saling menerima satu sama lain yaitu seseorang tidak berusaha untuk mengubah temannya menjadi orang lain.
- k) Saling membantu (*mutual assistance*), teman dapat berarti saling membantu dan mendukung.
- l) Percaya (*confiding*), saling berbagi perasaan dan pengalaman satu sama lainnya.
- m) Pengertian (*understanding*), seseorang dapat mengerti mengapa temannya berperilaku tertentu dan dapat memperhatikan apa yang sedang dirasakan temannya.
- n) Kepercayaan (*trust*), saling percaya satu sama lain bahwa teman bertindak sesuatu untuk kepentingan kita yang paling baik.
- o) Menghargai (*respect*), saling meng-hargai satu sama lain, berfikir teman kita membuat keputusan yang baik.
- p) Spontanitas (*spontaneity*), seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara spontan tanpa khawatir bahwa ekspresi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam persahabatan.

Dari semua karakteristik diatas bisa terpenuhi dari persahabatan peserta didik di MTS DDI Karya Hasanah dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya teknik *ice breaker* dalam pembelajaran dapat menjadikan persahabatan yang erat antara satu sama lainnya.

Dalam setiap teknik pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing, termasuk *ice breaker* ini. Adapun Kelebihan *ice breaker* menurut para ahli dan yang telah didapatkan dalam penelitian ini

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- d. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan *ice breaker* yang didapatkan pada penelitian ini ialah penerapan disesuaikan dengan kondisi dan ditempat masing-masing

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel teknik *ice breaker* yang berjumlah 15 item soal, diperoleh hasil bahwa item soal 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, nilainya lebih dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

Sebagaimana indikator-indikator pada variabel persahabatan peserta didik yang berjumlah 15 item soal, diperoleh hasil bahwa item soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9,10, nilainya lebih dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen secara dinyatakan valid dan 1 item soal gugur yakni nomor 4.

Hasil pengolahan data bantuan IBM SPSS *for windows versi 21* menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 2.039 artinya Nilai t-hitung (2.408) > t-tabel (2.039), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Karya Hasanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Teknik *Ice Breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah ddi Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat pengaruh teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.
2. Hasil pengaruh terlihat dari nilai t -tabel sebesar 2.039 artinya Nilai t -hitung (2.408) > t -tabel (2.039), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara teknik *ice breaker* terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts DDI Karya Hasanah. Dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (x) yaitu teknik *ice breaker* terhadap variabel terikat (Y) yaitu persahabatan peserta didik di MTS DDI Karya Hasanah sebesar 15% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Kepada para orang tua dan pendidik agar dapat membantu peserta didik dalam menuntun proses belajar dengan penggunaan teknik yang menarik seperti halnya teknik pembelajaran *ice breaker* sebagai salah satu aktivitas untuk mengalihkan situasi dari menegangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks, dan tidak membuat mengantuk sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan berupa sosialisasi kepada para pendidik tentang inovasi teknik pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman, dan tidak tertekan saat belajar bersama teman sekelas.
3. Bagi peserta didik disarankan agar dapat memberikan kasih sayang, tersenyum kepada teman sekelas dan saling membantu dalam pembelajaran dengan cara games yang dapat menumbuhkan keakraban sehingga apapun di pelajari di kelas bila saling tolong menolong dan memotivasi, memahami satu sama lain diharapkan kedepannya akan lebih baik pada kesuksesan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Kirby, *Games For Trainers*. Cet.1; England: Gower Publishing Company Ltd, 1992.
- Ardani Moh, *Akhlaq Tasawuf; Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf* , Jakarta:CV. Karya Mulia, 2005.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta,1993.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet.4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dalyono, *psikologi Pendidikan*, Cet.1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Akidah Akhlak*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1988.
- Depag RI, *Garis-Garis Besar Progran Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, Cet. 1; Jakarta: 1998.
- Danim Sudarwan, *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*, Cet. 1; Jakarta: Kedokteran EGC, 2003.
- Darmawan, *Ice breaking*, (online), <http://darmawan95.blogspot.com/2016/04/ice-breaking.html>, (diakses pada tanggal 28 oktober 2018, pukul 13.00 WIB.)
- Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fauziah Naulil, *Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, (Psikologi Undip , Volume 13 Nomor 1, April 2014..

- Fitrah Muh, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011
- Hajar Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantatif Dalam Pendidikan*, Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasan Karmadi, *Dasar-Dasar Statistik Terapan Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan*, Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Muchlis Moh, *Metode Kuantitatif*, Jakarta: Fak. Ekonomi UI,1993.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara,1989.
- Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nasution S, *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara, 1996.
- Rohani, *pengertian media pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 1997.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Nomor 78.
- Roy Perry, Hilton and Charlotte brownlow, *SPSS Explained*, East Sussex: Routledge, 2004.
- Said M, *80+ Ice Breaker Games Kumpulan Penggugah Semangat*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran aktif* . Cet.1; Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.
- Syaltout Mahmoud, *Islam sebagai Aqidah dan Syariah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprpto, *Metodologi Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka cipta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Subhan Muhammad, dkk, *statistik pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana Nana, Ibrohim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.

- Surapranata Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes*, Cet. 3; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Santoso Singgih, *Mastering SPSS Versi 19*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Santoso Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003.
- Sarwono Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012
- Umar Husein, *Riset Strategi Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Vaus David D, *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems in Data Analysis*, Thousand Oaks: Sage Publication, 2002.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yahya Muhidin, *Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rbwah*, cet. 2; Bandung: Cu Pustaka setia, 2010.
- Zainal, Nasution, *penelitian hasil belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet.1; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR KUESIONER

Saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palu sedang melakukan penelitian eksperimen mengenai **pengaruh teknik ice breaker terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak**. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk turut serta membantu penelitian ini, dengan mengemukakan pendapat yang sejujur-jujurnya mengenai pernyataan yang terdapat pada lembar yang telah disediakan berikut ini. Segala jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan Jazaakullah Khairan Katsiraan.

Lembar skala persahabatan yang dimodifikasi

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini akan diberikan pernyataan-pernyataan, dan kami harap Anda menjawabnya dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang menurut Anda sesuai dengan pilihan Anda.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Peneliti himbau agar penilaian dilakukan secara jujur dan jangan sampai ada yang terlewat atau kosong. Seluruh jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

NAMA :

KELAS :

KELOMPOK:

INDIKATOR	NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
			STS	TS	R	S
Kesenangan	1	Saya ingin belajar hanya dengan teman yang saya sukai	STS	TS	R	S
	2	Saya bisa leluasa bercanda dan tertawa dengan teman lain tanpa merasa canggung	STS	TS	R	S
	3	Saya mudah memahami materi sambil bermain dan kerja sama bersama teman yang akrab bersamaku.	STS	TS	R	S
Penerimaan	4	Saya bersedia diajak berbicara dengan teman lain.	STS	TS	R	S
Saling membantu	5	Saya bersedia mengajarkan pelajaran yang saya pahami kepada teman saya yang belum paham	STS	TS	R	S
	6	Saya bersedia bergotong royong dengan teman lain yang belum saya kenal	STS	TS	R	S
Percaya	7	Saya pernah meminjamkan buku ke teman saya	STS	TS	R	S
Pengertian	8	Saya memotivasi teman lain yang sebelumnya tidak akrab untuk bersemangat saat proses belajar.	STS	TS	R	S

Menghargai	9	Saya selalu berbaik sangka dan tersenyum kepada teman lain.	STS	TS	R	S
Spontanitas	10	Saya bersedia mengungkapkan perasaan pada teman lain. (asik, capek, jenuh, dll)	STS	TS	R	S

LEMBAR KUESIONER

Saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palu sedang melakukan penelitian eksperimen mengenai **pengaruh teknik ice breaker terhadap persahabatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak**. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk turut serta membantu penelitian ini, dengan mengemukakan pendapat yang sejujur-jujurnya mengenai pernyataan yang terdapat pada lembar yang telah disediakan berikut ini. Segala jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan Jazaakullah Khairan Katsiraan.

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini akan diberikan pernyataan-pernyataan, dan kami harap Anda menjawabnya dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang menurut Anda sesuai dengan pilihan Anda.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Peneliti himbau agar penilaian dilakukan secara jujur dan jangan sampai ada yang terlewat atau kosong. Seluruh jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

NAMA :

KELAS :

KELOMPOK:

INDIKATOR	NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN JAWAB			
			STS	TS	R	S
Kondisi dinamis	1	Apakah anda merasa tertarik dan bersemangat bersama teman sekelas dengan kondisi belajar sambil <i>games ice breaker</i> ?	STS	TS	R	S
Motivasi	2	Apakah belajar sambil <i>games ice breaker</i> , mendorong anda untuk saling memotivasi, bersemangat sesama teman ?	STS	TS	R	S
Saling mengenal	3	Apakah anda merasa bahagia bersama teman yang tidak dekat sebelumnya saat dilakukan ice breaking jenis permainan”hujan-hujan” ?	STS	TS	R	S
	4	Apakah anda saling mengenal belajar sambil bermain sambung kata bersama teman yang sebelumnya tidak akrab ?	STS	TS	R	S
	5	Apakah anda setelah bermain permainan “whose is it” mengenal lebih dekat teman kalian yang sebelumnya tidak pernah akrab ?	STS	TS	R	S
kerjasama	6	Apakah anda berkerja sama kepada teman sekelas saat games ?	STS	TS	R	S

Suasana rilex	7	Apakah anda terdorong saling menyapa kepada teman saat melakukan permainan kelompok saat belajar ?	STS	TS	R	S
	8	Apakah anda mengalami kesulitan belajar akidah akhlak saat melakukan permainan “tes ingatan” bersama teman dalam keadaan suasana rebut ?	STS	TS	R	S
	9	Apakah anda mengenali semua kepribadian teman setelah bermain games <i>whose is it</i> ?	STS	TS	R	S
	10	Apakah anda senang belajar ketika di tengah pembelajaran ada “yel-yel penyemangat” bersama teman sekelas ?	STS	TS	R	S

Data frekuensi x

Item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10
4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00
3.00	2.00	2.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00
4.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	2.00	3.00	4.00
4.00	1.00	3.00	5.00	2.00	3.00	4.00	2.00	5.00	4.00
2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
2.00	1.00	5.00	2.00	5.00	5.00	4.00	5.00	2.00	3.00
3.00	1.00	4.00	5.00	3.00	2.00	1.00	3.00	5.00	2.00
4.00	5.00	3.00	5.00	3.00	3.00	3.00	3.00	5.00	3.00
2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	2.00	3.00	4.00
3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00
5.00	5.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	1.00	5.00	3.00
5.00	5.00	2.00	4.00	5.00	2.00	2.00	5.00	4.00	2.00
4.00	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00
3.00	1.00	5.00	3.00	1.00	5.00	3.00	1.00	3.00	3.00
3.00	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00
2.00	2.00	4.00	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00	5.00	5.00
5.00	3.00	3.00	6.00	4.00	3.00	3.00	4.00	6.00	3.00
4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00
5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	2.00	4.00	5.00	2.00
5.00	3.00	4.00	2.00	2.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00
3.00	3.00	5.00	5.00	3.00	5.00	4.00	3.00	5.00	4.00
5.00	2.00	5.00	3.00	4.00	5.00	6.00	4.00	3.00	6.00
3.00	4.00	2.00	4.00	3.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00
3.00	3.00	5.00	3.00	2.00	5.00	3.00	2.00	3.00	3.00
5.00	2.00	2.00	4.00	3.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00
2.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00
5.00	4.00	5.00	4.00	2.00	5.00	3.00	2.00	4.00	3.00
2.00	1.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	4.00
4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00
2.00	1.00	4.00	3.00	5.00	4.00	2.00	5.00	3.00	2.00
2.00	3.00	5.00	4.00	3.00	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00
4.00	3.00	5.00	3.00	4.00	5.00	5.00	4.00	3.00	5.00

```

data frekuensi variable y
Item1 item2 item3 item4 item5 item6 item7 item8 item9 item10

2.00 3.00 4.00 4.00 3.00 2.00 3.00 4.00 2.00 3.00
2.00 4.00 3.00 2.00 2.00 2.00 4.00 3.00 3.00 4.00
2.00 2.00 3.00 5.00 5.00 3.00 3.00 4.00 3.00 3.00
2.00 2.00 2.00 3.00 1.00 2.00 3.00 2.00 2.00 2.00
2.00 3.00 3.00 2.00 4.00 2.00 3.00 3.00 2.00 3.00
1.00 2.00 2.00 4.00 5.00 2.00 4.00 2.00 2.00 2.00
1.00 4.00 3.00 3.00 4.00 1.00 4.00 1.00 1.00 4.00
5.00 5.00 3.00 5.00 4.00 4.00 5.00 3.00 4.00 5.00
2.00 3.00 4.00 3.00 5.00 2.00 3.00 4.00 2.00 3.00
3.00 4.00 5.00 2.00 4.00 3.00 4.00 5.00 3.00 4.00
4.00 1.00 3.00 5.00 3.00 4.00 2.00 3.00 4.00 1.00
4.00 4.00 2.00 5.00 3.00 3.00 4.00 2.00 3.00 4.00
3.00 3.00 2.00 2.00 3.00 3.00 3.00 4.00 3.00 3.00
2.00 3.00 3.00 3.00 5.00 2.00 3.00 3.00 2.00 3.00
2.00 3.00 4.00 4.00 3.00 2.00 4.00 4.00 2.00 4.00
4.00 2.00 5.00 3.00 3.00 4.00 2.00 5.00 2.00 2.00
2.00 5.00 3.00 3.00 3.00 2.00 5.00 3.00 2.00 5.00
4.00 3.00 3.00 4.00 4.00 4.00 3.00 3.00 3.00 3.00
2.00 2.00 5.00 3.00 4.00 2.00 4.00 5.00 2.00 4.00
4.00 3.00 2.00 4.00 4.00 4.00 5.00 2.00 4.00 5.00
2.00 2.00 3.00 4.00 5.00 2.00 2.00 3.00 2.00 2.00
2.00 3.00 3.00 3.00 3.00 2.00 3.00 3.00 2.00 3.00
4.00 4.00 5.00 2.00 5.00 4.00 5.00 5.00 4.00 5.00
1.00 4.00 4.00 4.00 5.00 1.00 4.00 4.00 2.00 4.00
2.00 3.00 4.00 3.00 4.00 2.00 3.00 4.00 2.00 3.00
2.00 3.00 2.00 2.00 4.00 2.00 3.00 2.00 2.00 3.00
3.00 3.00 5.00 1.00 3.00 3.00 3.00 5.00 3.00 3.00
2.00 4.00 3.00 3.00 4.00 2.00 4.00 3.00 2.00 4.00
3.00 3.00 4.00 1.00 5.00 3.00 3.00 4.00 4.00 3.00
2.00 2.00 5.00 2.00 3.00 2.00 2.00 5.00 2.00 2.00
2.00 3.00 2.00 2.00 3.00 2.00 3.00 2.00 2.00 3.00
2.00 4.00 4.00 3.00 3.00 2.00 4.00 4.00 2.00 4.00
2.00 3.00 5.00 3.00 3.00 2.00 3.00 5.00 2.00 3.00

```

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	total jawaban x
skor jawaban x1	Pearson Correlation	1	.410 [*]	-.028	.196	-.088	-.004	-.110	-.156	.259	-.089	.304
	Sig. (2-tailed)		.018	.878	.275	.627	.981	.541	.385	.145	.622	.086
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x2	Pearson Correlation	.410 [*]	1	.075	.332	.125	.150	.004	.023	.374 [*]	.005	.551 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.678	.059	.488	.405	.981	.898	.032	.980	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x3	Pearson Correlation	-.028	.075	1	.032	.044	.957 ^{**}	.086	.027	-.006	.064	.509 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.878	.678		.858	.810	.000	.634	.883	.974	.723	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x4	Pearson Correlation	.196	.332	.032	1	.049	-.031	-.126	.036	.969 ^{**}	-.038	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.275	.059	.858		.788	.862	.485	.844	.000	.835	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x5	Pearson Correlation	-.088	.125	.044	.049	1	.056	.091	.952 ^{**}	.064	.037	.500 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.627	.488	.810	.788		.758	.616	.000	.725	.836	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x6	Pearson Correlation	-.004	.150	.957 ^{**}	-.031	.056	1	.214	.036	-.067	.148	.557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.981	.405	.000	.862	.758		.231	.844	.712	.410	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x7	Pearson Correlation	-.110	.004	.086	-.126	.091	.214	1	.118	-.137	.972 ^{**}	.434 [*]
	Sig. (2-tailed)	.541	.981	.634	.485	.616	.231		.512	.446	.000	.012
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x8	Pearson Correlation	-.156	.023	.027	.036	.952 ^{**}	.036	.118	1	-.004	.070	.449 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.385	.898	.883	.844	.000	.844	.512		.981	.698	.009
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x9	Pearson Correlation	.259	.374 [*]	-.006	.969 ^{**}	.064	-.067	-.137	-.004	1	-.048	.477 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.145	.032	.974	.000	.725	.712	.446	.981		.793	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban x10	Pearson Correlation	-.089	.005	.064	-.038	.037	.148	.972 ^{**}	.070	-.048	1	.430 [*]

x10	Sig. (2-tailed)	.622	.980	.723	.835	.836	.410	.000	.698	.793		.012
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson	.304	.551**	.509**	.480**	.500**	.557**	.434*	.449**	.477**	.430*	1
total	Correlation											
jawaban x	Sig. (2-tailed)	.086	.001	.002	.005	.003	.001	.012	.009	.005	.012	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	33	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	10

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
skor jawaban y1	2.48	1.004	33
skor jawaban y2	3.09	.914	33
skor jawaban y3	3.42	1.062	33
skor jawaban y4	3.09	1.100	33
skor jawaban y5	3.70	.984	33
skor jawaban y6	2.48	.870	33
skor jawaban y7	3.42	.867	33
skor jawaban y8	3.45	1.121	33
skor jawaban y9	2.48	.795	33
skor jawaban y10	3.30	.984	33
total jawaban y	30.94	4.730	33

	Sig. (2-tailed)	.000	.713	.872	.615	.528	.000	.186	.468		.251
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
skor jawaban	Pearson	.163	.837**	.053	.003	.130	.042	.907**	-.015	.206	1
	Correlation										
y10	Sig. (2-tailed)	.365	.000	.771	.988	.470	.816	.000	.932	.251	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson	.658**	.471**	.385*	.211	.338	.622**	.578**	.412*	.656**	.649**
total jawaban	Correlation										
y	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.027	.238	.054	.000	.000	.017	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	10

Regression

[DataSet3] D:\revisi akhir\TERAKHIR DATA 1.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	teknik ice breaker ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: persahabatan peserta didik

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.130	4.41055

a. Predictors: (Constant), teknik ice breaker

b. Dependent Variable: persahabatan peserta didik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.837	1	112.837	5.800	.022 ^b
	Residual	603.042	31	19.453		
	Total	715.879	32			

a. Dependent Variable: persahabatan peserta didik

b. Predictors: (Constant), teknik ice breaker

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.124	5.376		3.371	.002
	teknik ice breaker	.365	.152	.397	2.408	.022

a. Dependent Variable: persahabatan peserta didik

Residuals Statistics^a

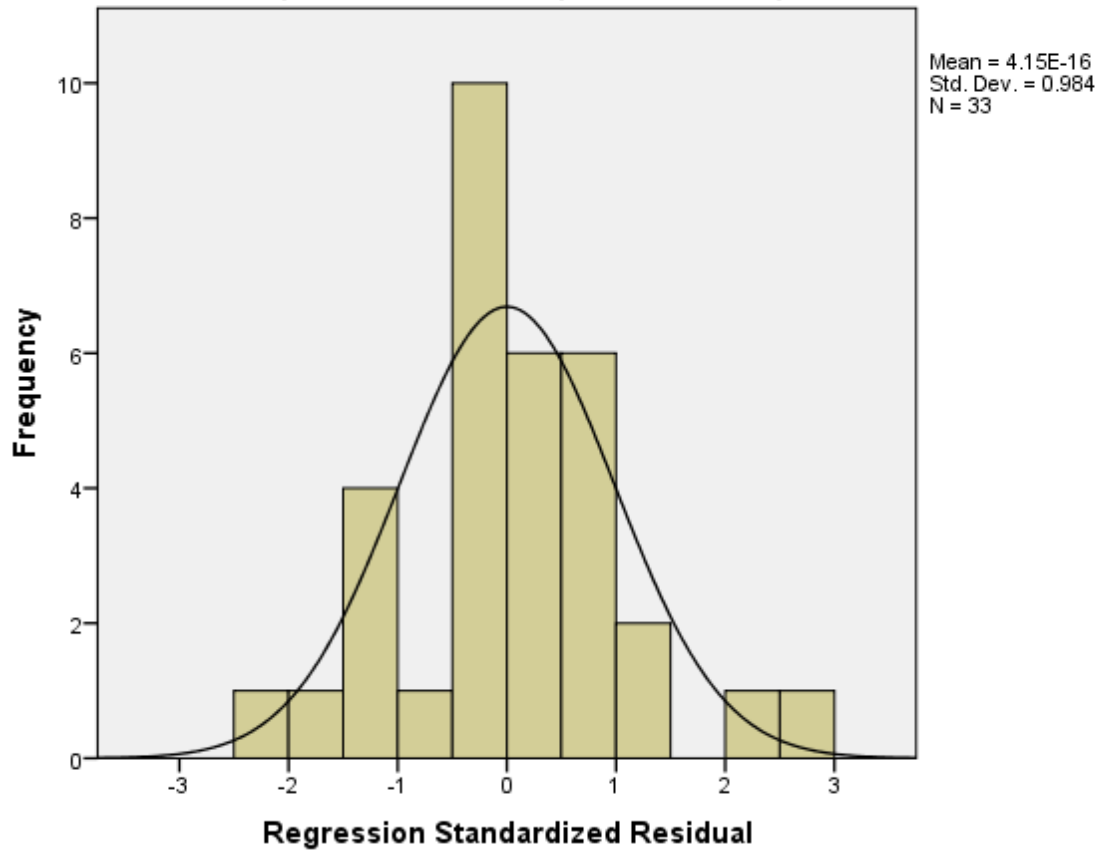
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27.9761	34.1791	30.9394	1.87780	33
Std. Predicted Value	-1.578	1.725	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	.779	1.549	1.059	.244	33
Adjusted Predicted Value	27.3671	35.1890	30.9260	1.95724	33
Residual	-9.16540	11.37507	.00000	4.34109	33
Std. Residual	-2.078	2.579	.000	.984	33
Stud. Residual	-2.116	2.625	.001	1.018	33
Deleted Residual	-9.50386	11.78114	.01343	4.64429	33
Stud. Deleted Residual	-2.251	2.928	.009	1.066	33
Mahal. Distance	.029	2.977	.970	.901	33
Cook's Distance	.000	.279	.035	.062	33
Centered Leverage Value	.001	.093	.030	.028	33

a. Dependent Variable: persahabatan peserta didik

Charts

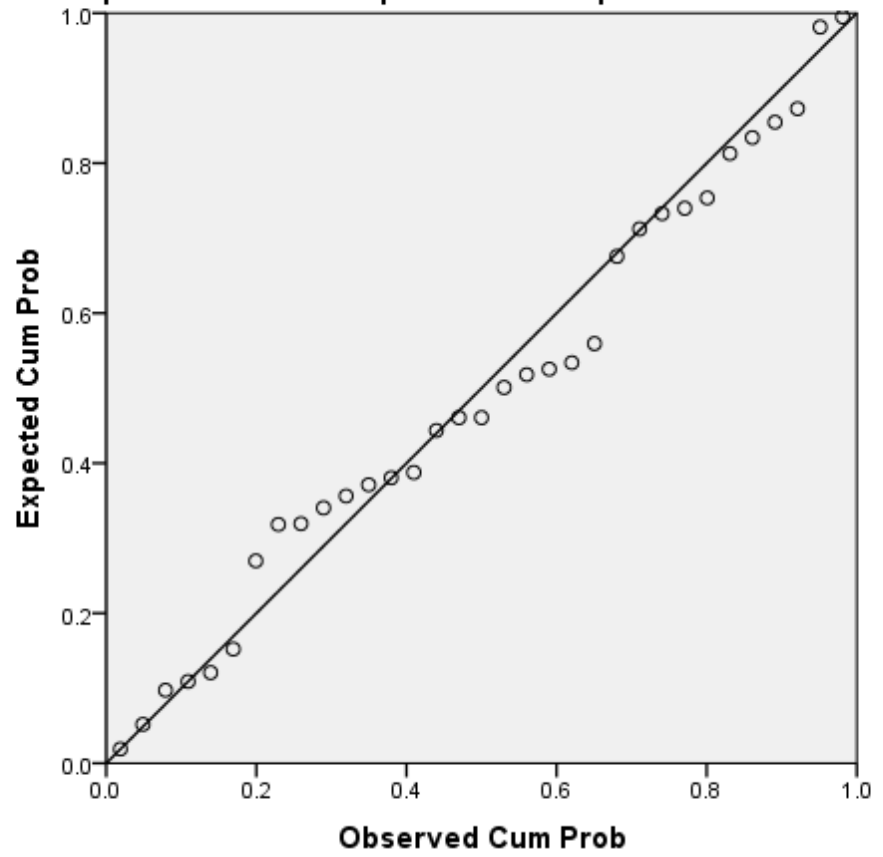
Histogram

Dependent Variable: persahabatan peserta didik



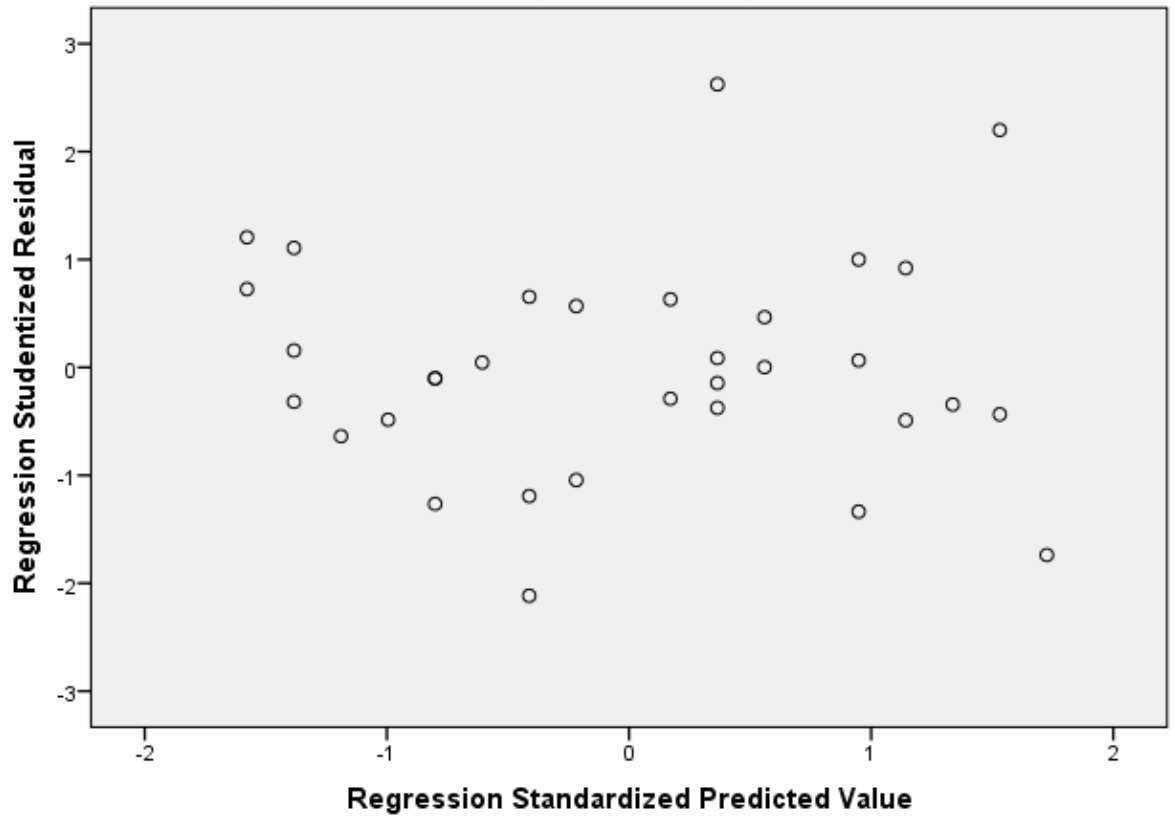
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: persahabatan peserta didik



Scatterplot

Dependent Variable: persahabatan peserta didik



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : //I TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rusdin, M.Pd
 2. Dr. Rustina, M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Andi Anisa
Nomor Induk : 15.1.01.0025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : "PENGARUH ICE BREAKER TERHADAP FRIENDSHIP ANTAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KARYA HASANAH DESA PONGERANG KECAMATAN DAMSOL KABUPATEN DONGGALA"
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 Juli 2018



D. Muhammad Idhan, S. Ag., M. Ag.
19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/ /2018 Palu, Desember 2018
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTS DDI Karya Hasanah
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Anisa
NIM : 15.1.01.0025
Tempat Tanggal Lahir : Ponggerang, 16 Desember 1997
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“ PENGARUH TEKNIK ICE BREAKER TERHADAP PERSAHABATN PESERTA DIDIK DALA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KARYA HASANAH ”

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Dr. Rustina, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Wassalam,



Hamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *Anisa*
T.T.L : *Pangreng* 16 Desember 1997
NIM. : *151010023*
JURUSAN : *PAI*
ALAMAT : *Sleman Agats*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

731

FOTO 3 X 4 	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU	NAMA : Andi Anisa NIM. : 151010015 JURUSAN : PAI
------------------------	---	--

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat 13 Juli 2018	Nurwahyanti 14.1.08.0027	Efektifitas Metode Beretika sebagai Evaluasi Isomorfisme dalam mengkonstruksi kalam-kalam agama pada aspek usul fahri, kelengkapan & keutuhan kalam-kalam	1. Dr. H. M. M. JAHIR, M. Pd. I 2. Hikmahatun Ramadani, Lc. M. Ed	
2	Selasa 17 Juli 2018	Giti Nugraha 141010061	Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Story dalam mengatasi hambatan penguasaan materi & kuis Al-Kharitsah tentang ke-Balassang yang diteliti	1. Dra. Fatmahan, M. Pd. I 2. Dr. H. Ahmad Saifuddin, Panamula, M. A	
3	Selasa 17 Juli 2018	Fitriani 141010062	Meningkatkan kemampuan literasi kearifan lokal melalui metode Demokratisasi Di-Tu-Pe-ka-kaip Keselamatan Terpadu	1. Dra. Fatmahan, M. Pd. I 2. Kasimati, S. Ag., M. Pd. I	
4	Selasa 17 Juli 2018	Nur Octaviania	Kecerdasan Spiritual dalam memunculkan semangat PAI generasi 2013 di sma negeri 8 Palu	1. Drs. Rusli Takmas, M. Pd. I 2. Drs. Muhammad Nur Kompol, M. Pd.	
5	Rabu 18 Juli 2018	I. S. Wanto	Analisis terhadap fenomena kriteria kebutuhan minimal (kalam) keislaman 2013 untuk penguatan Pendidikan Agama Islam 21 sebagai lembaga pendidikan (UIN) Megerip	1. Naima S. Ag., M. Pd. 2. Dr. Hantion, M. Ag.	
6	Rabu 18 Juli 2018	Rosita Tamara	Kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik Sekolah Dasar (SD) Mipus Perumahan Tanggede	1. Sahabuddin, S. Ag., M. Ag. 2. Hanika S. Ag., M. Ag.	
7	Rabu 18 Juli 2018	Alfin	Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode Metode Realitas Berbasis Smanas Lalea Kesepatan Buo	1. Dr. Saqir Muhammad, Naima, M. Pd. 2. Drs. Muhammad Nur Kompol, M. Pd.	
8	Kamis 19 Juli 2018	Masrum	Penerapan model Pembelajaran Model Belajar Berbasis Literasi Berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar PAI di SMA Negeri 8 Palu	1. Dra. Saifuddin, M. Pd. 2. Andi Anisa, S. Ag., M. Pd.	
9	Kamis 19 Juli 2018	Sahrul Kisan	Efektifitas metode bermayarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa peserta didik di TMS Tinomban	1. Dr. H. M. H. Jahir, M. Pd. 2. Tika Fatmahan, S. Pd. I	
10	Jumat 20/07/2018	IBI Sukrianto	Uji-Nilai Pendidikan Humanistik terhadap kemampuan literasi belajar peserta didik SD pada materi tajwid PAI & Saekah Saip N 3 Palu	Drs. Syarif M. A 2. Dr. Susnand M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

FOTO-FOTO PENELITIAN



- I. Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Karya Hasanah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala



II. Peserta Didik Mendengarkan pengarahannya cara pengisian kuesioner



III. Peserta didik mengisi kuesioner



IV. Peserta Didik bermain games hujan dan yel-yel



1



V. Peserta Didik bermain games “whose is it”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Andi Anisa
Tempat Tanggal Lahir : Ponggerang, 16 Desember
1997
Alamat Lengkap : Alamat Palu : Jalan Agatis,
Alamat asal : Desa
Ponggerang Kec Dampelas Kab
Donggala
No. Telp : 082290904743
Agama : Islam
Status perkawinan : Belum Nikah
Tinggi Badan : 158 cm
Warna Kulit : Sawo Matang
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku : Bugis
Akun Sosmed : anisaandi161297@gmail.com
Facebook: Andi Anisa
WhatsApp & IG: anisaandi



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

FORMAL

2005-2010 SDN Inti Ponggerang
2010-2012 SMP Negeri 4 Dampelas
2013-2015 MAN 2 Model Palu / Boarding School
2015-2019 IAIN PALU

NON FORMAL

Kursus Bahasa Inggris di Café Mec Kota Palu
Kursus Kitab Kuning
Kursus Bahasa Arab

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Osis SMP Negeri 4 Dampelas
Anggota OSIS MAN 2 Model Palu
Bendahara Umum Komunitas Dawah Pelajar MAN 2 Model Palu
Anggota Divisi Pemberdayaan LDK Jundullah IAIN Palu
Bendahara umum komunitas sedekah ngider Palu

B. IDENTITAS ORANG TUA

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Andi Abd Azis M
Nama Ibu : Bunga wati
Alamat Ayah : Desa Ponggerang Kec Dampelas Kab Donggala
Alamat Ibu : Desa Ponggerang Kec Dampelas Kab Donggala
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
No. Telp : 082259163107